



**TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM DERADIKALISME DI SMA ISLAM TERPADU  
DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MAISAROH**  
NIM. 16.20100165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2020



TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM DERADIKALISME DI SMA ISLAM TERPADU  
DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MAISAROH  
NIM. 16.20100165



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. MAGDALENA M. Ag  
NIP. 197403192000032001

NUR FAUZIYAH SIREGAR, M. Pd  
NIP. 198408112015032004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020

Hal : Skripsi  
a.n. Maisaroh

Padangsidempuan,  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

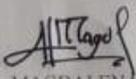
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Maisaroh** yang berjudul "*Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme Di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

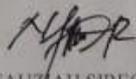
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. MAGDALENA, M. Ag  
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II

  
NUR FAUZIAH SIREGAR, M. Pd  
NIP. 198408112015032004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAISAROH  
Nim : 1620100165  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6  
Judul Skripsi : **Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2020

Pernyataan  
  
Maisaroh  
Nim: 1620100165

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

|             |                              |
|-------------|------------------------------|
| Nama        | : Maisaroh                   |
| NIM         | : 16 201 00165               |
| Jurusan     | : PAI                        |
| Fakultas    | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jenis Karya | : Skripsi                    |

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

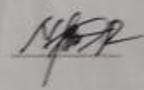
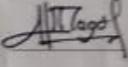
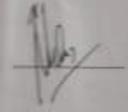
Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : Desember 2020  
Yang menyatakan,



MAISAROH  
NIM: 16 201 00165

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Maisaroh  
NIM : 16 201 00145  
Judul Skripsi : *Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan*

| No | Nama   | Tanda Tangan   |
|----|--|--|
| 1. | <u>Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd.1., M. Pd.</u><br>(Ketua/Penguji Bidang PAI) |    |
| 2. | <u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd.</u><br>(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)     |   |
| 3. | <u>Dr. Magdalena, M. Ag.</u><br>(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)        |  |
| 4. | <u>Nurysyaidah, M. Pd.</u><br>(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)      |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 23 Desember 2020  
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB  
Hasil/Nilai : 84,5/A  
IPK : 3,81  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitaog 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam  
Deradikalisme Di SMA Islam Terpadu Darul Hasan  
Padangsidimpuan  
Ditulis Oleh : Maisaroh  
NIM : 16 201 00165

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan,

2020



*[Signature]*  
NIP. 0709202000032002

## ABSTRAK

**Nama** : Maisaroh  
**NIM** : 16 201 00165  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Deradikalisme Di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan

Fenomena radikalisme masih menjadi persoalan serius. Radikalisme merupakan suatu paham yang menginginkan adanya perubahan dalam sistem sosial dan seringkali menghalalkan cara kekerasan sehingga banyak yang menjadi korban dari misi radikal. Melawan radikalisme tidak hanya pada tataran tindakan. Tetapi juga pencegahan agar paham dan gerakan radikalisme tidak lagi muncul, terlebih pada anak remaja usia sekolah.

Fokus penelitian ini adalah: Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari (1) Bagaimana tingkat radikalisme siswa di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan. (2) Bagaimana transformasi pendidikan agama Islam dalam deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumenter. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan dua metode yaitu penelitian desain penelitian *sequential exploratory*. Maka analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode utama sedangkan analisis data kualitatif menjelaskan lebih dalam tentang data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat radikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan masuk dalam kategori “rendah” dengan nilai 40%. Transformasi pendidikan agama Islam dilakukan yaitu melalui pendidikan karakter, guru dituntut untuk terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri, menggunakan dua kurikulum yaitu K-13 dan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), guru menjadikan dirinya sebagai teladan, guru perlu melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang terkait kisah teladan, memilih model dan pendekatan yang sesuai dengan sasaran pendidikan, evaluasi diadakan secara berkelanjutan untuk menilai peserta didik, dan penting bagi guru menyusun strategis pendidikan nilai seiring dengan perkembangan globalisasi.

**Kata Kunci** : Transformasi, Pendidikan Agama Islam, Deradikalisme

## ABSTRACT

**Nama** : Maisaroh  
**NIM** : 16 201 00165  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Transformation of Islamic Religious Education in Deradicalism in Integrated Islamic Senior High School Darul Hasan Padangsidempuan

The phenomenon of radicalism is still a serious problem. Radicalism is an understanding that desires change in the social system and often justifies violence so that many become victims of radical missions. Against radicalism is not only at the level of action. But also prevention so that radicalism understandings and movements will no longer emerge, especially in school age teenagers.

The focus of this research is: Transformation of Islamic Religious Education in Deradicalism in Darul Hasan Padangsidempuan Integrated Islamic Senior High School. The formulation of the problem in this study consists of (1) What is the level of radicalism of students at SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan. (2) How is the transformation of Islamic religious education into deradicalism at the Darul Hasan Padangsidempuan Integrated Islamic Senior High School.

This research is a mix methods research, which is a method that combines quantitative methods and qualitative methods, which aims to obtain more comprehensive data. The data collection techniques used questionnaires, interviews, observations, and documentaries. While the data analysis technique used is to use two methods, namely sequential explanatory research design. So quantitative data analysis is used as the main method while qualitative data analysis explains more deeply about quantitative data.

The results showed that the level of radicalism of the Darul Hasan Padangsidempuan Integrated Islamic Senior High School students was in the "low" category with a value of 40%. The transformation of Islamic religious education is carried out, namely through character education, teachers are required to first carry out an assessment of themselves, use two curricula, namely K-13 and JSIT (Integrated Islamic School Network), teachers make themselves as role models, teachers need to carry out learning using methods related to exemplary stories, selecting models and approaches that are in line with educational goals, evaluations are held continuously to assess students, and it is important for teachers to strategize value education in line with the development of globalization.

**Keywords:** Transformation, Islamic Religious Education, Deradicalism

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Magdalena M.Ag pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar M.Pd pembimbing II skripsi ini yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.
4. Bapak Yusri, S.Ag, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Padangsidempuan.

6. Bapak/Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Jamal Siregar selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan peneliti penelitan di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.
8. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A dan Didik Maulana, M.Pd, Ibu Maimunah, M.Pd, dan Kakak Rida Riskika, M.E dan Khoirul Anwar yang tak hentinya selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada peneliti.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Edi Nasution Dan Ibunda Sari Alam Batubara dan adik tersayang yang selalu sabar, mengasuh dan mendidiku yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangatku. Mulai aku kuliah hingga aku mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi yaitu teman-teman kelompok Penelitian Payung Tagor Muda, Muhammad Syukron Tohir Hasibuan, Masithoh Hasibuan, Rizki Padilah Nasution, dan Rosmawati Sagala.
11. Sahabat dan teman-teman S1 PAI 1-6 angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca. Amin.

Padangsidempuan, 02 Desember 2020

Maisaroh  
NIM. 16 201 00165

## DAFTAR ISI

Halaman

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>  |            |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                              |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                                |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>                  |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>                     |            |
| <b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>                                |            |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>        |            |
| <b>KEGURUAN</b>   |            |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>  | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                      | <b>vi</b>  |
| <br>  |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |            |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                    | 1          |
| B. Batasan Istilah .....  | 9          |
| C. Rumusan Masalah .....  | 11         |
| D. Tujuan Penelitian.....   | 11         |
| E. Manfaat Penelitian.....  | 11         |
| F. Sistematika Pembahasan .....                                   | 13         |
| <br>  |            |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                                    |            |
| A. Kajian Teori   |            |
| 1. Transformasi Pendidikan Agama Islam                            |            |
| a. Pengertian Transformasi Pendidikan Agama Islam.....            | 14         |
| b. Ciri-Ciri Transformasi Pendidikan Agama Islam .....            | 17         |
| c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....                     | 19         |
| d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....                         | 21         |
| 2. Deradikalisme  |            |
| a. Pengertian Deradikalisme .....                                 | 24         |
| b. Bahaya Radikalisme .....                                       | 25         |
| c. Karakteristik Deradikalisme .....                              | 27         |
| d. Faktor Penyebab Radikalisme .....                              | 29         |
| e. Media Penyebaran Paham Radikalisme.....                        | 31         |
| f. Strategi Menangkal Radikalisme .....                           | 33         |
| g. Antropositas Deradikalisme.....                                | 34         |
| 3. Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme        |            |
| a. Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme .....        | 35         |
| b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme ..... | 36         |
| c. Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme.....   | 37         |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| B. Penelitian Terdahulu ..... | 38 |
| C. Hipotesis Penelitian.....  | 40 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....  | 41 |
| B. Jenis Dan Metode Penelitian ..... | 41 |
| C. Instrumen Pengumpulan Data .....  | 42 |
| D. Populasi dan Sampel .....         | 47 |
| E. Uji Coba Instrumen .....          | 48 |
| F. Teknik Analisis Data.....         | 54 |
| G. Pengujian Hipotesis .....         | 57 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Temuan Umum  |    |
| 1. Sejarah SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.....   | 59 |
| 2. Letak Geografi SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan ..  | 60 |
| 3. Visi dan Misi SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan .....  | 61 |
| 4. Keadaan Guru dan Siswa.....  | 62 |
| 5. Sarana dan Prasarana .....   | 64 |
| B. Temuan Khusus  |    |
| 1. Tingkat Radikalisme Siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.....                                   | 66 |
| 2. Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan ..... | 84 |
| C. Uji Hipotesis.....   | 91 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian  |    |
| 1. Tingkat Radikalisme Siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.....                                   | 92 |
| 2. Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan ..... | 96 |
| E. Keterbatasan Penelitian .....  | 98 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |     |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 99  |
| B. Saran.....      | 100 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Halaman

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket yang Digunakan dalam Penelitian.....  | 43 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....  | 47 |
| Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Radikalisme.....   | 49 |
| Tabel 3.4 Butir Pernyataan yang Tidak Valid .....  | 51 |
| Tabel 3.5 Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pemahaman<br>Radikalisme Menggunakan <i>Cronbach's Alpha</i> ..... | 53 |
| Tabel 4.1 Keadaan Guru SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan....   | 62 |
| Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan ..   | 63 |
| Tabel 4.3 Sarana Belajar.....  | 64 |
| Tabel 4.4 Prasaran Belajar.....  | 65 |
| Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Tingkat Radikalisme Siswa.....   | 66 |
| Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Radikalisme Siswa SMA Islam Terpadu<br>Darul Hasan Padangsidempuan.....               | 67 |
| Tabel 4.7 Karakteristik Radikalisme .....  | 69 |
| Tabel 4.8 Faktor Penyebab Radikalisme .....  | 71 |
| Tabel 4.9 Media Penyebaran Radikalisme.....  | 73 |
| Tabel 4.10 Upaya dalam Deradikalisme .....   | 77 |
| Tabel 4.11 Strategi dalam Deradikalisme .....  | 80 |
| Tabel 4.12 Antropositas Deradikalisme .....  | 82 |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1 Histogram Tingkat Radikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan..... | 67      |
| Gambar 2 Buku Mentoring Agama SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.....             | 86      |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Koesioner Penelitian Tingkat Pemahaman Radikalisme Pada Tingkat SLTA (Angket sebelum Validasi)
- Lampiran 2 Koesioner Penelitian Tingkat Pemahaman Radikalisme Pada Tingkat SLTA (Angket setelah Validasi)
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Nilai Angket Responden
- Lampiran 6 Deskripsi Data
- Lampiran 7 Nilai Variabel Tingkat Radikalisme Siswa
- Lampiran 8 Hasil Uji Statistik Inferensial
- Lampiran 9 Tabel Z
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 UU Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah radikalisme akhir-akhir ini semakin marak dibicarakan di Indonesia. Isu radikalisme agama ini muncul karena dua faktor. Pertama, karena ketidakpahaman masyarakat apa itu radikalisme agama, sehingga topik-topik yang muncul itu pun menjadi santapan yang tidak bisa diperkecil permasalahannya. Kedua, isu radikalisme muncul karena adanya fanatisme buta, artinya ada pemahaman-pemahaman yang tidak ada pada tempatnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak umat muslim Indonesia memahami Islam dalam perspektif radikalisme. Mereka menggunakan beberapa cara untuk menyebarkan radikalisme ini melalui organisasi kade, ceramah di mesjid-mesjid yang dikelola dengan kendali mereka, penerbitan majalah, booklet, dan buku, dan juga melalui berbagai situs di internet. Akibatnya, radikalisme Islam telah memasuki sebagian besar sekolah di beberapa daerah.<sup>1</sup>

Secara internal, fenomena kekerasan agama bisa terjadi karena merupakan respons terhadap penyimpangan ajaran agama yang dilakukan oleh sekelompok orang. Oleh karena itu, dalam perspektif kelompok tertentu, jalan kekerasan harus dilakukan untuk memaksa dalam rangka melakukan pemurnian kembali agama yang telah terasuki penyakit *tahayul*, *bid'ah* dan

---

<sup>1</sup>Abdul Munip, "Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume1, No. 2, 25 Desember 2012, hlm. 1, <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.159-181>.

*khurafat*.<sup>2</sup> Padahal, untuk menganut ajaran Islam sendiri tidak ada paksaan di dalamnya. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ <sup>ط</sup> قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ <sup>ج</sup> فَمَنْ يَكْفُرْ  
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا  
أَنْفِصَامَ لَهَا <sup>ظ</sup> وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ 

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>3</sup>

Radikalisme merupakan suatu paham yang menginginkan adanya perubahan, pergantian, dan perbaikan dalam sistem sosial yang telah ada di masyarakat sampai akarnya. Paham radikal sangat menghendaki adanya perubahan secara total diganti dengan sistem yang menurutnya ideal, jauh lebih baik serta memberikan keadilan dan kemaslahatan. Cara-cara yang digunakan dalam merubah sistem seringkali menghalalkan kekerasan sehingga banyak yang menjadi korban dari misi kelompok radikal, sekalipun orang-orang yang tidak bersalah.<sup>4</sup> Sehingga lembaga pendidikan dan peran guru sangat penting dalam upaya mencegah radikalisme agama di sekolah, karena guru merupakan

<sup>2</sup>Agus Purnomo, *Ideologi Kekerasan; Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 36-37.

<sup>3</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, Ar-Rahim* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2009), hlm. 24.

<sup>4</sup>Heri Cahyono dan Arief Rifkiawan Hamzah, "Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menangkal Radikalisme," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Volume 2, No. 01, 16 Januari 2019, hlm. 21, <https://doi.org/10.24127/att.v2i01.857>.

salah satu komponen pendidikan yang mampu memberikan pengaruh terhadap pola pikir siswa-siswi, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipandang sebagai sosok teladan bagi siswa-siswi dalam menyampaikan ajaran agama Islam di sekolah.

Pada sudut pandang psikologi, munculnya radikalisme didorong oleh adanya perasaan negatif atas identitas yang dimiliki seseorang. Kekecewaan dan kegagalan serta pengabaian yang terjadi pada seseorang mendorong perilaku menggunakan kekerasan.<sup>5</sup>

Menurut Fealy dan Hooker menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan tumbuh dan berkembangnya gerakan radikal yang mengatasnamakan agama adalah akibat terbukanya kran demokratisasi setelah reformasi. Sementara itu, menurut Huntington konflik akan terjadi antara negara dan kelompok yang memiliki peradaban yang berbeda. Huntington mendefinisikan peradaban sebagai entitas kultural tertinggi dan identitas terbesar yang dimiliki manusia. Menurut Yusuf al-Quradhawi, faktor utama munculnya radikalisme dalam beragama adalah kurangnya pemahaman yang benar dan mendalam atas esensi ajaran agama Islam itu sendiri dan pemahaman literalistik dan teks-teks agama.<sup>6</sup>

Pemberantasan tindak pidana terorisme di Indonesia sebagai upaya pencegahan radikalisme terorisme dengan 3 paradigma yang digunakan yaitu

---

<sup>5</sup>Kuntarto dan Rindha Widyaningsih, "Dinamika Psikologis Pelaku Radikalisme". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional dan Call for Paper*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman Purwakerto, 14-15 November 2018.

<sup>6</sup>Dede Rodin, "Islam Dan Radikalisme: Telaah Atas Ayat-Ayat 'Kekerasan' Dalam al-Qur'an," *Jurnal ADDIN*, Volume 10, No. 1, 1 Februari 2016, hlm. 32, <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1128>.

keseimbangan kepentingan negara, kepentingan pelaku, dan kepentingan korban. Maka sarana hukum yang digunakan adalah sarana hukum pidana materil mengacu pada ketentuan Bab III dan Bab IV UU Nomor 15 tahun 2003 tentang pemberantasan tindak pidana terorisme, sedangkan sarana hukum pidana formil mengacu pada KUHAP dan Bab II dan Bab V UU Nomor 15 tahun 2003.<sup>7</sup>

Selaras dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP), Penelitian yang dilakukan antara Oktober 2010 hingga 2011 terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa (SMP dan SMA) di Jabodetabek menunjukkan bahwa 49% siswa setuju dengan aksi radikalisme demi agama.<sup>8</sup>

Kehadiran teknologi, internet, media sosial sangat memberikan andil besar dalam menyebarkan paham radikal, menjadi media progapanda untuk melakukan tindakan intoleran, sebagai ajang rekrutmen, pelatihan, pendidikan, pembinaan jejaring anggota guna menebar aksi teror dan bom bunuh diri di bumi Nusantara ini.<sup>9</sup> Dengan cara menggunakan konten-konten yang mengajak setiap pengunjung untuk mempraktikkan sikap toleransi, dialog antaragama, semangat pluralisme, hidup berdampingan, kerukunan, perdamaian,

---

<sup>7</sup>Ahmad Jazuli, "Strategi Pencegahan Radikalisme Dalam Rangka Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme (Prevention Strategy of Radicalism in Order To Wipe Out The Terrorism Crime)," *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, Volume 10, No. 2, 13 Februari 2017, hlm. 202, <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2016.V10.197-209>.

<sup>8</sup>Abu Rokhmad, "Radikalisme Islam Dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal," *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 20, No. 1, 30 Mei 2012, hlm. 81, <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.185>.

<sup>9</sup>Imam Fauzi Ghifari, "Radikalisme di Internet," *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, Volume 1, No. 2, 20 Oktober 2017, hlm. 132, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i2.1391>.

menjunjung tinggi hak asasi manusia dan demokrasi sebagai upaya menanggulangi konflik horizontal dan vertikal.

Alwi Shihab mengemukakan cara pencegahan radikalisme yaitu dengan menanamkan keseimbangan dalam beragama, penerimaan, dan toleransi dalam umat Islam. Selain itu umat Islam dapat mengimplementasikan nilai-nilai seperti toleransi, moderasi, dan keadilan dalam pola hubungan sosial dengan orang lain.<sup>10</sup>

Melihat realita tersebut, pendidikan masih dianggap sarana efektif sebagai *problem solver* dalam isu radikalisme. Sekolah harus peka terhadap masalah ini dan menjadi garis depan pencegahan dan perlawanan terhadap radikalisme pada tataran preventif. Sekolah harus dapat mendesain dan mengembangkan kurikulum PAI untuk melawan radikalisme. Pemahaman radikalisme dikounter dengan pemahaman agama yang ramah dan *rahmatan lil'alam*. Mata pelajaran PAI dapat menjadi jembatan dalam mewujudkan usaha tersebut. Oleh karena itu peran sekolah dalam menyusun dan mengimplementasikan pengembangan kurikulum PAI ke arah kontra radikalisme menjadi vital guna menangkal paham radikalisme.

Dari beberapa literatur di atas, benang merah dalam menangkal radikalisme adalah pendidikan. Pendidikan dapat menjadi senjata dalam mengontrol radikalisme. Tataran praktisnya tercermin pada kurikulum PAI yang dikembangkan. Hal yang harus digaris bawahi adalah defenisi kurikulum memiliki jangkauan yang luas. Kurikulum tidak hanya diartikan sebatas mata

---

<sup>10</sup>Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 257.

pelajaran yang diajarkan oleh guru, melainkan kurikulum harus melingkupi seluruh pengalaman belajar siswa yang terdiri dari beberapa komponen.

Pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam bukan hanya bertujuan untuk mentransfer nilai agama saja, akan tetapi bertujuan agar penghayatan dan pengalaman ajaran agama berjalan dan teraplikasi dengan baik di tengah-tengah kehidupan sosial. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam pembentukan jiwa dan kepribadian adalah pendidikan yang mengacu pada pemahaman ajaran yang baik dan benar, mengacu pada pemikiran yang rasional dan filosofis, pembentukan akhlak yang luhur dan merehabilitasi kehidupan akhlak yang telah rusak.<sup>11</sup>

Dalam mentransformasi pendidikan agama Islam, maka seharusnya pendidik menemukan dulu visi misi dan sasarannya yang mengandung muatan holistik karena peserta didik sebagai subjek didik bukan hanya mengetahui nilai-nilai karakter dan sumber nilai, melainkan perlu dibimbing ke arah nilai-nilai luhur yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan pribadinya, di keluarga, masyarakat dan Negara.

Sekolah Islam Terpadu menekankan pada penanaman mata pelajaran keagamaan seperti teologi (akidah), moral (akhlak), dan ibadah praktis yang bertujuan untuk membangun karakter dan moralitas siswa dengan warna Islam yang direfleksikan dalam cara berpikir, sikap, dan praktik kehidupan sehari-

---

<sup>11</sup>Iswati, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3, No. 1, 1 Februari 2017, hlm. 52, <https://doi.org/10.30599/jpia.v3i1.199>.

hari.<sup>12</sup> Sekolah Islam Terpadu dalam aplikasinya memang merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum.<sup>13</sup> Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat.<sup>14</sup>

Sekolah menengah Atas Darul Hasan Padangsidempuan merupakan lembaga pendidikan sekolah Islam Terpadu pencetak generasi bangsa bermoral juga memerankan diri sebagai institusi pendidikan yang selalu berkompetisi untuk meraih prestasi. Ketua Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan, H. Edi Hasan Nasution, Lc kepada wartawan, Rabu (30/01/2019) mengatakan, Sekolah Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan merupakan tempat mendidik remaja muslim berkarakter Islami dan Berbudaya religius bertujuan membangun generasi ilmunan yang berakhlakul karimah dan bermoral mulia untuk dipersiapkan menjadi generasi penerus kepemimpinan bangsa yang Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Kurnaengsih, "Konsep Sekolah Islam Terpadu (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia)," *Jurnal Risaalah*, Volume 1, No. 1, 2015, hlm. 78.

<sup>13</sup>Mualimin, "Lembaga Pendidikan Islam Terpadu," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No.1, 2017, hlm. 106.

<sup>14</sup>Observasi peneliti pada tanggal 28 Juli 2020.

<sup>15</sup><https://mitanews.co.id/2019/01/30/smp-dan-sma-it-darul-hasan-ukir-sejumlah-prestasi-diakses-pada-hari-sabtu,15-Agustus-2020-pukul-09;53>

Sebagai sekolah di bawah Yayasan Islam Terpadu, SMA Darul Hasan Padangsidimpuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ideologi dan nilai-nilai agama yang dapat mengkonter pemahaman dan tindakan radikalisme. Ini menjadi faktor sosiogeografis dipilihnya SMA Islam Terpadu Darul Hasan menjadi lokus dalam penelitian ini. Interaksi antara civitas akademika SMA Islam Terpadu Darul Hasan dengan siswa cukup intens. Siswa yang datang dari berbagai daerah dengan beragam latar belakang pemikiran keagamaan dan berbagai kegiatan keagamaan bisa menjadi pintu masuk pemahaman keagamaan yang beragam di lingkungan Darul Hasan.

Radikalisme belum sepenuhnya masuk ke semua lembaga pendidikan. Akan tetapi ada beberapa sekolah sudah menjangkit masalah radikalisme tersebut. Agar tidak terjadi yang demikian, perlu diperdalam dan dikerucutkan kembali upaya pemberantasan dan juga penangkalan pemahaman yang menyebabkan tidak rukun dan damai lingkungan masyarakat khususnya di lembaga pendidikan yang merupakan wadah pengasahan dan peningkatan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin membahas tentang bagaimana paham-paham radikalisme Islam dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Terpadu? dan bagaimana strategi deradikalisasi Islam para guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Terpadu?. Pembahasan masalah tersebut akan dikaji dalam tulisan dengan sebuah judul penelitian “Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan”.

## B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini maka peneliti membuat defenisi yang lebih operasional terhadap masing-masing variabel penelitian yang dimaksud, guna untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan. Adapun defenisi dari masing-masing batasan istilah adalah:

1. Transformasi Pendidikan Agama Islam yaitu adanya suatu perubahan/pergantian bentuk, dan juga perombakan nilai-nilai.<sup>16</sup> Perubahan pada sistem pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>17</sup> Berdasarkan penjelasan transformasi pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan harus berorientasi pada ilmu-ilmu keislaman melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan melalui kerja sama yang dilakukan secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

---

<sup>16</sup>Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1996), hlm. 209.

<sup>17</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

2. Deradikalisme adalah upaya sistematis untuk membangun kesadaran masyarakat bahwa fanatisme sempit, fundamentalisme, dan radikalisme berpotensi membangkitkan terorisme. Deradikalisme dapat pula dipahami sebagai gejala upaya untuk menetralisasi paham-paham radikal melalui pendekatan interdisipliner, seperti agama, psikologi, hukum serta sosiologi, yang ditujukan bagi mereka yang dipengaruhi paham radikal. Sebagai rangkaian program yang berkelanjutan, deradikalisme ini meliputi banyak program terdiri dari reorientasi motivasi, reduksi, resosialisasi, serta mengupayakan kesejahteraan sosial dan kesetaraan dengan masyarakat lain bagi mereka yang terlibat dengan tindak pidana terorisme.<sup>18</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang ditetapkan, untuk lebih mempermudah penelitian ini, peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman radikalisme siswa di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
2. Bagaimana transformasi pendidikan agama Islam dalam deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?

---

<sup>18</sup>Petrus Reinhard Golose, *Deradikalisme Terorisme: Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput* (Jakarta: Yayasan Pengemabangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009), hlm. 63.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam semua aktivitas penelitian tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan itu untuk mengembangkan atau untuk menemukan pengetahuan baru. Dan dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman radikalisme siswa di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui transformasi pai dalam deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk bertambahnya kebaikan dan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoretis

Diharapkan dapat menambah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di SMA/Sekolah Yayasan Islam Terpadu.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang terkait yaitu:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi sekolah dalam upaya mencegah masuknya radikalisme di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menawarkan ide-ide serta gagasan yang dapat dilakukan dalam upaya mencegah masuknya radikalisme di lingkungan sekolah. guru diharapkan mampu memberikan perhatian lebih kepada siswa/i atas maraknya aksi-aksi yang berawal dari paham radikal.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait dengan bahaya radikalisme yang sedang marak terjadi sehingga siswa dapat menyikapi dan menjaga dirinya dengan baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka mengenai transformasi pendidikan agama Islam dalam deradikalisme dan penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, instrumen pengumpulan data, populasi dan sampel, uji coba instrumen, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Transformasi Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Transformasi Pendidikan Agama Islam

Transformasi berasal dari kata *transformation* (Inggris) yang memiliki arti perubahan bentuk. Kata tersebut berasal dari kata *transform* yang berarti perubahan/pergantian bentuk, atau juga menjelma. Apabila menjadi sifat sesuatu transformasi menjadi transformatif yang bisa berarti perombakan/perombakan nilai-nilai.<sup>19</sup>

Menurut WJS. Poerwadarminta, dalam bukunya Kamus Besar Bahasa Indonesia transformasi diartikan sebagai prosesi perbuatan cara memperbaharui mengembangkan adat, dan juga disamakan dengan perubahan secara umum”.<sup>20</sup> Mengambil istilah ilmu sosial transformasi berarti membicarakan tentang proses perubahan struktur, sistem sosial, dan budaya. Semua perubahan tersebut mengakibatkan perubahan yang terjadi secara timbal balik antara budaya dan masyarakat secara terus menerus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan manusia.<sup>21</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, transformasi berarti perubahan/pergantian bentuk, pergeseran nilai, dan perombakan.

---

<sup>19</sup>Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1996), hlm. 209.

<sup>20</sup>Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud, 1990), hlm. 95.

<sup>21</sup>Ernita Dewi, “Transformasi Sosial dan Nilai Agama,” *Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Volume 14, No. 1, 11 April 2012, hlm. 112-113.

Pendidikan berasal dari kata “*pedagogi*” yang pendidikan dan kata “*pedagogia*” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “*paedos*” dan “*Agoge*” yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”.<sup>22</sup>

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pihak keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dengan sebaik-baiknya dalam suatu sistem terpadu dan serasi.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>23</sup> Salah satu langkah yang perlu dikembangkan dengan pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi muslim seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam peserta didik untuk membentuk kesalehan pribadi sekaligus membentuk kesalehan sosial.

---

<sup>22</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cet. Ke-V, hlm. 3

<sup>23</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, untuk membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus membentuk kesalehan sosial.

Guru PAI akan dituntut untuk dapat menciptakan iklim keagamaan yang sehat di sekolah agar peserta didik SMA/SMK/MAN terhindar dari paham radikalisme Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI adalah dengan melakukan praktik deradikalisasi Pendidikan Agama Islam melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti terorisme pada pembelajaran PAI di SMA/SMK/MAN.

Tidak hanya guru, kepala sekolah dan pemimpin lembaga pendidikan dapat turut andil dalam upaya ini. Melalui kebijakan dan program yang dirumuskan, kepala sekolah dapat mengambil peran agar paham radikalisme tidak masuk. Pemimpin lembaga pendidikan dapat berupaya memberangus paham radikalisme melalui otoritas dan wewenangnya. Dengan sinkronisasi antar komponen sekolah ini harapannya paham radikalisme terus terkikis.

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah yaitu bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi mausia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, kataqwaan, berbangsa

dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>24</sup>

b. Ciri-Ciri Transformasi Pendidikan Agama Islam

Pada masyarakat muslim transformasi menjadi sangat penting dilakukan untuk menghadapi berbagai persoalan dalam agama Islam yang disebabkan karena adanya perbedaan keyakinan dan aliran. Di Indonesia membutuhkan restorasi dan rekonstruksi pendidikan agama Islam yang berbasis moderatisme dalam mencegah radikalisme gerakan Islam dan tindakan anarkisme.

Ciri transformasi dari teori-teori sosial misalnya dapat ditemukan dalam teori Marx yang tampak berpretensi bukan hanya untuk menafsirkan realitas empiris tetapi juga untuk mengubahnya. Perubahan dalam masyarakat mudah saja terjadi dengan melalui pengenalan unsur-unsur baru. Unsur-unsur baru inilah yang kemudian diperkenalkan kepada masyarakat dalam dua cara yaitu penemuan baru (*invensi*) yang terjadi dalam masyarakat dan masuknya pengaruh masyarakat lain.

Dengan adanya transformasi pada jiwa maka dapat dipahami bahwa jiwa secara kebaruannya terlibat dalam rangkaian proses perjalanan. Sudut pandang transformasi jiwa adalah kompetensi siswa dalam menguasai potensi apatetif, imajinatif, dan intelektualnya sehingga memiliki kapasitas

---

<sup>24</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

dalam mengontrol dan mengarahkan aktualitas dan potensinya tersebut agar selaras dengan jiwa insaniahnya.<sup>25</sup>

Menurut Syamsir Salam, suatu proses perubahan tentang struktur dan fungsi sistem-sistem sosial setidaknya terjadi dalam empat tahap, yaitu:

- 1) Invensi, yaitu suatu proses dimana perubahan itu didasari dari dalam masyarakat itu sendiri, diciptakan oleh masyarakat itu sendiri yang kemudian muncullah perubahan-perubahan.
- 2) Diffusi, dimana ide-ide atau gagasan yang didapat dari luar kemudian di komunikasikan dalam suatu masyarakat.
- 3) Konsekwensi, yaitu adanya hasil dari pada adopsi terhadap perubahan tersebut.
- 4) Suatu perubahan yang terjadi baik dari faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu (hasil teknologi baru) tidak selalu menghasilkan akibat-akibat yang sama.<sup>26</sup>

Transformasi sosial dalam pandangan Islam menurut Kunto Wijoyo pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan norma yang dibentuk oleh

---

<sup>25</sup>Biiznillah dan Qolbi Khoiri, "Teori Transformasi Substansial (Harakah Al Jauhariyah) dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter," *Jurnal Aghniya*, Volume. 2, No. 2, 15 Agustus 2020, hlm. 159.

<sup>26</sup>Ernita Dewi, "Transformasi Sosial dan Nilai Agama," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Volume 14, No. 1, 11 April 2012, hlm. 113.

masyarakat sebagai pernyataan perubahan pengalaman dan pemikiran. Supaya perubahan ini membawa kemajuan pada masyarakat itu sendiri.<sup>27</sup>

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam berisi ajaran pokok yang mengatur hubungan Tuhan (Allah) dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya, dengan makhluk bernyawa lainnya, dengan benda mati dan alam semesta ini.

Pengajaran Islam sebenarnya harus pengajaran tentang cara hidup yang meliputi seluruh aspek yang berisi tentang pedoman pokok yang akan digunakan manusia dalam menjalani hidupnya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti. Dari sudut ruang lingkup pembahasannya pengajaran agama Islam meliputi:

#### 1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini tentu saja kepercayaan menurut ajaran agama Islam. ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Suatu hal yang tidak dilupakan oleh guru bahwa pengajaran keimanan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan disini adalah keaktifan fungsi jiwanya, pengajaran lebih banyak bersifat efektif.

---

<sup>27</sup>Abdul Aziz Nurizun, "Islam dan Transformasi Sosial dalam Perspektif Pemikiran Kontowijoyo," *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi dan perubahan Sosial*, Volume 3, No. 1, Januari 2016, hlm. 44.

## 2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak merupakan salah satu bagian dari pengajaran agama. Karena patokan penilaian dalam mengamati akhlak adalah ajaran agama yang menjadi sasaran. Secara umum kita lihat bahwa ruang lingkup pengajaran akhlak meliputi berbagai aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang. Sasaran pengajaran akhlak adalah melahirkan berbagai karsa, dari sana keperibadian terwujud, disana iman terhunjam. Iman dan akhlak berada dalam hati, keduanya dapat bersatu mewujudkan tindakan.

## 3) Pengajaran Ibadah

Ibadah dalam arti khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan syari'at Islam, baik bentuk, cara, waktu serta syarat dan rukunnya. Cara pelaksanaan dilakukan secara langsung dicontohkan oleh pembawanya sendiri yaitu Rasulullah. Diantara semua ibadah itu sering kali dianggap paling utama, sehingga dipandang sebagai tiang agama.

Materi ibadah meliputi *thaharah* (bersuci), shalat, puasa, zakat, haji, *athiyah* (pemberian), dan *udiyah* (kurban).<sup>28</sup>

## d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

### 1) Pengertian Kurikulum

Kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pengertian kurikulum, yakni pada pasal 1

---

<sup>28</sup>Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 124-127.

butir 19 yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>29</sup>

## 2) Komponen Kurikulum

Adapun komponen kurikulum yaitu:

- a) Tujuan kurikulum adalah menumbuhkan karakter, meningkatkan kemampuan di berbagai bidang untuk bekal manusia dalam menjalani hidup. Jadi tujuan kurikulum adalah aktualisasi manusia dalam menghadapi zaman.
- b) Materi pembelajaran yaitu komponen isi/materi berkenaan dengan pengetahuan, pengalaman dan jenis belajar apa yang akan diberikan kepada peserta didik.
- c) Media atau sarana prasarana merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Oleh karena itu pemanfaatan media sangat diperlukan.
- d) Strategi pembelajaran dipahami sebagai cara yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran.
- e) Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang berjalannya sesuatu untuk menentukan keputusan. Evaluasi dilakukan

---

<sup>29</sup>Tomi Azami, “Kurikulum PAI Kontra Radikalisme (Studi Kasus Di MA AL-Asror Semarang)”, *Tesis*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 31.

setelah berjalannya. program untuk dinilai kemudian hasilnya menjadi dasar menentukan langkah berikutnya.<sup>30</sup>

### 3) Karakteristik Kurikulum PAI

Ciri-ciri umum kurikulum pendidikan agama Islam adalah Agama dan akhlak merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan di amalkan harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijtihad para ulama. Menurut al-Tomy al-Syaibany dalam bukunya Abudin Nata, ada lima ciri kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu:

- a) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada pelbagai tujuan-tujuannya dan kandungan, metode-metode, alat-alat dan teknik-tekniknya bercorak agama.
- b) Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya.
- c) Bersikap seimbang di antara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu juga seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan sosial.
- d) Bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.
- e) Kurikulum yang disusun selalu sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Tomi Azami, "Kurikulum PAI Kontra Radikalisme", *Tesis, ...*, hlm. 38.

#### 4) Prinsip Kurikulum PAI

Kurikulum pendidikan Agama Islam memiliki beberapa prinsip yang harus ditegakkan, yaitu:

- a) Selaras dan memiliki kesesuaian dengan agama, artinya bahwa semua hal yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk tujuan, kandungan, metode, dan lain-lain, yang berlaku dalam proses pendidikan agama, senantiasa berdasarkan ajaran dan akhlak Islam.
- b) Menyeluruh dan Integral, artinya tujuan dan kandungan kurikulum pendidikan Agama Islam harus meliputi segala aspek yang bermanfaat, baik bagi peserta didik, seperti penanaman akhlak, akal, jasmani, maupun bagi masyarakat, seperti perkembangan spiritual, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya.
- c) Keseimbangan pada tujuan kurikulum dengan kandungannya, maksudnya kurikulum pendidikan yang berdasarkan pada filsafat dan ajaran Islam senantiasa menekankan pentingnya kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang.
- d) Kurikulum berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik, serta dengan lingkungan social yang menjadi tempat berinteraksi peserta didik.

---

<sup>31</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 127.

- e) Memperhatikan perbedaan individu agar kurikulum pendidikan Agama Islam memiliki relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakatnya.
- f) Memperhatikan perubahan dan dinamika sosial masyarakat.<sup>32</sup>

## 2. Deradikalisme

### a. Pengertian Deradikalisme

Istilah deradikalisme berasal dari bahasa Latin *radix* yang artinya akar. Dalam Bahasa Inggris kata *radical* dapat bermakna ekstrim, menyeluruh, fanatik, revolusioner, ultra dan fundamental. Sedangkan radikalisme artinya doktrin atau praktik penganut paham radikal atau paham ekstrim.<sup>33</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) radikalisme berarti paham atau aliran yang radikal dalam politik dan paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis’’.<sup>34</sup>

Deradikalisme adalah upaya sistematis untuk membangun kesadaran masyarakat bahwa fanatisme sempit, fundamentalisme, dan berpotensi membangkitkan terorisme. Deradikalisme dapat pula dipahami sebagai gejala upaya untuk menetralisasi paham-paham radikal melalui pendekatan interdisipliner, seperti agama, psikologi, hukum serta sosiologi, yang

---

<sup>32</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 46.

<sup>33</sup> A.S.Hornby, *oxford Advanced, Dictionary of current English* (UK: Oxford university press, 2000), hlm. 691.

<sup>34</sup> Imam Machali, “Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, Desember 2014, hlm. 9.

ditujukan bagi mereka yang dipengaruhi paham radikal. Sebagai rangkaian program yang berkelanjutan, deradikalisme ini meliputi banyak program terdiri dari reorientasi motivasi, reduksi, resosialisasi, serta mengupayakan kesejahteraan sosial dan kesetaraan dengan masyarakat lain bagi mereka yang terlibat dengan tindak pidana terorisme.<sup>35</sup>

b. Bahaya Radikalisme

Radikalisme merupakan paham yang menginginkan adanya perubahan/pergantian terhadap suatu paham di masyarakat sampai ke akar-akarnya, bahkan mereka memaksa dengan melakukan cara-cara kekerasan. Tidak hanya itu kelompok radikal ini juga menghendaki perubahan sepenuhnya terhadap semua aspek di kehidupan masyarakat dan juga kondisi di masyarakat. Terdapat beberapa indikator yang terbilang sikap radikalisme yaitu yang pertama intoleran, kedua fanatik, ketiga selalu menganggap dirinya benar dan orang lain salah, keempat membedakan diri dari kelompok umat Islam pada umumnya dan kelima dalam mencapai suatu tujuan kelompok ini menggunakan cara-cara kekerasan.<sup>36</sup>

Berikut merupakan beberapa bahaya yang disebabkan oleh radikalisme yaitu sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>Petrus Reinhard Golose, *Deradikalisme Terorisme: Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumpuk* (Jakarta: Yayasan Pengemabangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009), hlm. 63.

<sup>36</sup>Jefri Handoko dan Eko Harry Susanto, "Humas Kominfo dalam Mencegah Bahaya Radikalisme Di Media Sosial," *Jurnal Prologia*, Volume 3, No. 1, Juli 2019, hlm. 148.

- 1) Gerakan radikal yang dilakukan oleh para teroris dengan mengatasnamakan agama Islam ini sangat berdampak di berbagai kalangan mulai dari masyarakat awam, pelajar SMA sederajat hingga mahasiswa sampai negara sekalipun, dikarenakan gerakan ini dapat melumpuhkan dan menghancurkan pemahaman masyarakat tentang Islam.
- 2) Pemahaman teks Al-Qur'an kaitannya dengan jihad, banyak orang salah paham dengan konsep jihad ini, sehingga mereka keliru menafsirkan makna jihad, apa yang dilakukan rentan dengan perbedaan dan menimbulkan tindakan kekerasan yang merugikan banyak orang.
- 3) Munculnya gerakan-gerakan main hakim sendiri, dengan pemahaman yang sempit dan tekstualis hal ini dianggap oleh mereka tentang pemaknaan jihad di jalan Allah.
- 4) Gerakan radikalisme berujung pada aksi terror dan kekerasan dengan motif pemahaman agama yang sempit sehingga mudah mengkafirkan orang lain di luar kelompoknya, maka berwujud pada kebencian terhadap pihak yang menghalangi usaha mereka.
- 5) Tekanan ekonomi yang dialami oleh teroris, terutama bagi yang melakukan bom bunuh diri, bisa menjadi latar belakang dipilihnya jalan untuk mengakhiri hidup.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Abdullah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Bahaya Radikalisme Agama Di SMK Negeri 1 Gunung Djati," *Jurnal Syntax Idea*, Volume 1, No. 3, Juli 2019, hlm. 1-5.

### c. Karakteristik Deradikalisme

Ada beberapa ciri-ciri dari kelompok radikal di antaranya sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat. Klaim kebenaran selalu muncul dari kalangan yang seakan-akan mereka adalah Nabi yang tak pernah melakukan kesalahan ma'sum padahal mereka hanya manusia biasa. Klaim kebenaran tidak dapat dibenarkan karena manusia hanya memiliki kebenaran yang relatif dan hanya Allah yang tahu kebenaran absolut. Oleh sebab itu, jika ada kelompok yang merasa benar sendiri maka secara langsung mereka telah bertindak congkak merebut otoritas Allah.
- 2) Radikalisme mempersulit agama Islam yang sejatinya ringan dengan menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram. Radikalisme dicirikan dengan perilaku beragama yang lebih memprioritaskan persoalan-persoalan sekunder dan mengesampingkan yang primer. Contohnya adalah fenomena memanjangkan jenggot dan meninggikan celana di atas mata kaki. Umat Islam seyogyanya memprioritaskan kewajiban ketimbang hal-hal sunnah yang sepele. Sudahkah zakat menyelesaikan problem kemiskinan umat? Sudahkah shalat menjauhkan kita dari berbuat kemungkaran dan kekacauan sosial? Dan sudahkah haji menciptakan kesadaran kesetaraan dalam Islam? Hal-

---

<sup>38</sup>Irwan Masduqi, "Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, No. 1, Juni 2013, hlm. 3.

hal seperti ini seyogyanya diutamakan ketimbang hanya berkutat mengurus jenggot dan celana.

- 3) Kelompok radikal kebanyakan berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya. Dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode gradual yang digunakan oleh Nabi, sehingga dakwah mereka justru membuat umat Islam yang masih awam merasa ketakutan dan keberatan. Padahal (Q.S. 2:85) sudah menegaskan bahwa Allah menghendaki hal-hal yang meringankan dan tidak menghendaki hal-hal yang memberatkan umat-Nya.
- 4) Kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah. Ciri-ciri dakwah seperti ini sangat bertolak belakang dengan kesantunan dan kelembutan dakwah Nabi dalam (Q.S. 3:59) Dalam (Q.S. 6:25) Allah juga menganjurkan umat Islam supaya berdakwah dengan cara yang santun dan menghindari kata-kata kasar. Anjuran yang senada datang dari sabda Rasulullah: “Sesungguhnya Allah mencintai kelembutan dalam segala hal dan kelembutan tidak masuk dalam sebuah hal kecuali membuatnya indah sedangkan kekerasan tidak masuk dalam sebuah hal kecuali hanya akan memperburuknya.”
- 5) Kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatifnya dan mengabaikan aspek positifnya. Hal ini harus di jauhi oleh umat Islam, sebab pangkal radikalisme adalah berburuk sangka kepada

orang lain. Berburuk sangka adalah bentuk sikap merendahkan orang lain. Kelompok radikal sering tampak merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah dan sesat.

- 6) Mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Di masa klasik sikap seperti ini identik dengan golongan Khawarij, kemudian di masa kontemporer identik dengan Jamaah *Takfir wa al-Hijrah* dan kelompok-kelompok puritan. Kelompok ini mengkafirkan orang lain yang berbuat maksiat, mengkafirkan pemerintah yang menganut demokrasi, mengkafirkan rakyat yang rela terhadap penerapan demokrasi, mengkafirkan umat Islam di Indonesia yang menjunjung tradisi lokal, dan mengkafirkan semua orang yang berbeda pandangan dengan mereka sebab mereka yakin bahwa pendapat mereka adalah pendapat Allah.

#### d. Faktor Penyebab Radikalisme

Menurut Yusuf al-Qardawi, sebagaimana yang dikutip oleh Januarianing Munziton dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019”.

Radikalisme disebabkan oleh banyak faktor antara lain :

- 1) Pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner.

- 2) Literal dalam memahami teks-teks agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari kulitnya saja tetapi minim wawasan tentang esensi agama.
- 3) Tersibukkan oleh masalah-masalah sekunder seperti menggerak-gerakkan jari ketika tasyahud, memanjangkan jenggot, dan meninggikan celana sembari melupakan masalah-masalah primer.
- 4) Berlebihan dalam mengharamkan banyak hal yang justru memberatkan umat.
- 5) Lemah dalam wawasan sejarah dan sosiologi sehingga fatwa-fatwa mereka sering bertentangan dengan kemaslahatan umat, akal sehat, dan semangat zaman.
- 6) Radikalisme tidak jarang muncul sebagai reaksi terhadap bentuk-bentuk radikalisme yang lain seperti sikap radikal kaum sekular yang menolak agama.
- 7) Perlawanan terhadap ketidakadilan sosial, ekonomi, dan politik di tengah-tengah masyarakat. Radikalisme tidak jarang muncul sebagai ekspresi rasa frustrasi dan pemberontakan terhadap ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh mandulnya kinerja lembaga hukum. Kegagalan pemerintah dalam menegakkan keadilan akhirnya direspon oleh kalangan radikal dengan tuntutan penerapan syari'at Islam. Dengan menerapkan aturan syari'at mereka merasa dapat mematuhi perintah agama dalam rangka menegakkan keadilan. Namun, tuntutan penerapan syariah sering

diabaikan oleh negara-negara sekular sehingga mereka frustrasi dan akhirnya memilih cara-cara kekerasan.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa di antara sebab-sebab itu ada yang bersifat keagamaan, politis, ekonomis, sosial, psikologis, dan rasional, serta ada pula yang bersifat gabungan dari semuanya itu atau sebagiannya. Memang adakalanya faktor penyebab itu tumbuh dari dalam diri sendiri, tetapi adakalanya juga tumbuh dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, masyarakat, ataupun lingkungan pendidikan. Mengetahui sebab-sebabnya dalam hal ini sangat penting, untuk menetapkan pemecahannya atas dasar diagnosanya.

#### e. Media Penyebaran Paham Radikalisme Islam

Menurut Januariang Munzaitun, dalam skripsinya ada beberapa wadah yang digunakan oleh kelompok radikal dalam menyebarkan radikalisme yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Pondok Pesantren
- 2) Ceramah
- 3) Kelompok Pengajian
- 4) Organisasi Sekolah, Kepemudaan, dan Mahasiswa
- 5) Hubungan Pertemanan
- 6) Hubungan Persaudaraan<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Januariang Munzaitun, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), hlm. 31-32.

<sup>40</sup>Januariang Munzaitun, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam" ...hlm.33-37.

Berikut ini juga merupakan sarana dan media yang digunakan para pendukung paham radikalisme Islam untuk menyebarkan paham mereka:

- a) Melalui masjid-masjid yang berhasil dikuasai kelompok Islam radikal juga sangat lihai memanfaatkan masjid yang kurang diurus oleh masyarakat sekitar dengan melakukan ceramah yang dikelola dengan kendali mereka sehingga memudahkan mereka untuk semakin marak menyebarkan paham-paham radikalisme.
- b) Melalui pengkaderan organisasi dengan kegiatan pembinaan terhadap anggota atau calon anggota dari organisasi simpatisan atau radikalisme.
- c) Melalui majalah, buletin, dan bookler. Salah satu buletin yang berisi ajakan untuk mengedepankan jihad dengan kekerasan adalah buletin dakwah dan jihad yang diterbitkan oleh majelis Ar-Rayan Pamulang di bawah asuhan Abu Muhammad Jibril, dan pentolan MMI.
- d) Melalui berbagai situs internet yang merupakan wadah dalam mencari informasi dan menyebarkan informasi-informasi.
- e) Melalui penerbitan buku-buku, Ar-Rahmah media yang dikenal sebagai situs berita sekaligus penerbit dari beberapa buku jihad seperti jihad di Asia Tengah; *The Giant Man, Biografi Mulloh Umar, tidak ada damai dengan Israel, awas! Operasi Intelijen The Untold Story: Commander Khattab-pahlawan jihad Chechnya: Army Madiah in Kashmir: tiada khalifah tanpa tauhid dan jihad*. Selain buku-buku terjemah di atas

kelompok Islam radikal juga menerbitkan buku-buku bertemakan jihad yang dikemas baik dalam cetakan maupun e-book.

- f) Melalui internet, kelompok radikal juga memanfaatkan dunia maya sebagai tempat untuk meyebarkan buku-buku dan informasi tentang jihad.

Beberapa situs yang sempat dilacak oleh peneliti:

[www.arahmah.com](http://www.arahmah.com), [www.thoriquna.com](http://www.thoriquna.com),  
[www.jihad.hexat.com](http://www.jihad.hexat.com), <http://almuwahhidin.wordpress.com/>,  
[www.millahibrahim.wordpress.com](http://www.millahibrahim.wordpress.com),  
<http://alqoidun.sitesled.com/heart.php-hid=1>.<sup>41</sup>

#### f. Strategi Deradikalisme

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menolak radikalisme, khususnya pembelajaran di luar kelas adalah:

- 1) Ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra, sains club, English club, dokter kecil, dan kegiatan umum lainnya. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi saran implementasi nilai-nilai anti radikalisme dalam proses pembelajaran di luar kelas.
- 2) Keagamaan dan penanaman nilai-nilai anti radikalisme terintegrasi melalui budaya dan iklim religius di lingkungan sekolah. seperti tadarus, shalat berjamaah, dan budaya 5S (salam, salim, senyum, sapa dan sopan santun).

---

<sup>41</sup>Abdul Munip, "Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, Desember 2012, hlm. 165-174.

3) Nasionalisme dengan kegiatan keagamaan yang ada diimbangi dengan kegiatan-kegiatan nasionalisme. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya paham tentang agama, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme bisa didapatkan dari pelaksanaan upacara bendera setiap senin pagi.<sup>42</sup>

g. Antropositas Deradikalisme

Komponen antropositas deradikalisme dapat dilakukan melalui jalur peran pemerintah sebagai berikut:

1) Peran Pemerintah

Pemerintah dalam menanggulangi ekstremisme keagamaan (*religious extremism*) dipandang relatif. Kebijakan pemerintah tentang pengurangan kekerasan sudah terlihat jelas dalam UU anti terorisme. Kekerasan berbasis agama seperti terorisme kebijakan negara sudah cukup memadai dengan adanya Undang-Undang No. 15/2003 yang menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1/2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Teroris. Kemampuan institusi negara dalam melaksanakan kebijakan perlu dilakukan penyempurnaan. Adanya kesenjangan antara teori dan praktik serta kurangnya sumber daya manusia dalam kualitas kerja dikalangan penegak hukum.

---

<sup>42</sup>Zaimah, "Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah Bandarjo Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang," *Tesis*, UIN Walisongo, 2019, hlm. 139.

## 2) Institusi Keagamaan dan Pendidikan

Institusi keagamaan seperti pesantren dan sekolah-sekolah agama berperan dalam menanggulangi ekstremisme keagamaan melalui pemberian materi pelajaran agama yang mengutamakan gagasan-gagasan Islam yang *rahmatan lil alamin* dan toleran.

## 3) Masyarakat Sipil

Organisasi pada masyarakat semacam NU, Muhammadiyah dan LSM-LSM juga memiliki pemikiran yang sama terhadap adanya akibat ekstremisme keagamaan. Sejalan dengan itu, MUI telah mengeluarkan fatwa tentang keharaman tindakan terorisme.<sup>43</sup>

## 3. Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme

### a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Manfaat pembelajaran pendidikan agama di sekolah merupakan pondasi pengetahuan tentang aqidah yang benar menjadi dasar utama dalam penanaman akhlak pada anak yang akan menghantarkan terbentuknya anak yang berkepribadian, agamis, dan berpengetahuan tinggi. Penerapan pendidikan agama Islam di sekolah mengajarkan aqidah sebagai dasar keagamaan, mengajarkan Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fikih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah,

---

<sup>43</sup>Ahmad Asrori, "Radikalisme di Indonesia antara Historisitas dan Antropisitas," *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 9, No. 2, Desember 2015, hlm. 261-263.

mengajarkan sejarah sebagai pedoman perilaku manusia dalam kategori baik atau buruk.<sup>44</sup>

Pengalaman belajar pendidikan agama Islam berbasis pendidikan anti terorisme diharapkan dapat mewujudkan masyarakat muslim yang toleran dan cinta damai. Baik terhadap sesama pemeluk agama Islam maupun agama lain. Implementasi pendidikan anti terorisme melalui pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tiga fungsi. Pertama, sebagai usaha dalam membentuk akhlak mulia peserta didik dengan keimanan dan ketaqwaan. Kedua, sebagai usaha dalam menekan, membatasi serta menghilangkan ruang gerak para pelaku aksi terorisme. Ketiga, sebagai usaha untuk menguatkan kembali umat Islam yang memiliki kesantunan, ramah dan cinta damai.<sup>45</sup>

#### b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme

Salah satu indikasi paham Islam radikal adalah kecemanya terhadap tata kelola kehidupan yang tidak atas nama agama (syariah). Mereka sering membenturkan antara ke-Indonesiaan dengan ke-Islaman. Mereka juga merasa tidak memiliki Negara dan tidak berkewajiban membela keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nafsu mereka justru ingin memecah Indonesia menjadi Negara-negara kecil dengan menerapkan

---

<sup>44</sup>Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum*, Volume 13, No. 1, Juni 2013, hlm. 36.

<sup>45</sup>Novan Ardy Wiyani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, No. 1, Juni 2013, hlm. 74.

syariat Islam. Oleh karenanya, perlu ditingkatkan nasionalisme peserta didik sebagai salah satu cara untuk menangkal paham radikal.

Alwi Shihab mengemukakan cara pencegahan radikalisme dengan menanamkan keseimbangan dalam beragama, penerimaan, dan toleransi dalam umat Islam. Selain itu umat Islam dapat mengimplementasikan nilai-nilai seperti toleransi, moderasi, dan keadilan dalam pola hubungan sosial dengan orang lain.<sup>46</sup>

Untuk mencegah terjadinya penyebaran ideologi Islam radikal, deradikalisme merupakan suatu keharusan dan mesti dilakukan dengan berbagai strategi di berbagai tempat. Pendidikan sebagai pusat pembelajaran siswa-siswi yang sedang berkembang dan mencari identitas adalah tempat strategis untuk menanamkan paham Islam moderat.

#### c. Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme

##### 1) Pendidikan Keimanan

Sesungguhnya esensi pendidikan agama Islam adalah pendidikan ketuhanan, untuk mewujudkan fokus utamanya yaitu terbentuknya ikatan yang kuat antara seorang hamba yang fana dengan penguasa alam yang kekal.

---

<sup>46</sup>Tomi Azami, "Kurikulum PAI...", hlm. 88.

## 2) Akhlak mulia

Rasulullah SAW diutus kepada ummatnya dengan membawa risalah yang telah diwahyukan Allah SWT melalui Jibril, diantaranya untuk menyempurnakan akhlak manusia.

## 3) Toleransi dalam beragama

Toleransi dimaknai dengan kerukunan sesama warga Negara dengan saling menghargai beberapa perbedaan yang ada. Perbedaan dan keragaman adalah sebuah keniscayaan tidak bisa ditolak dan merupakan kehendak Allah. Tanpa toleransi konflik dan pertumpahan darah adalah sebuah keniscayaan. Dan toleransi adalah obat penghilang konflik yang sering kali muncul dengan adanya perbedaan.<sup>47</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Mufidul Abror Tahun 2016, NIM: F03214027 Universitas Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian “Radikalisasi Dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)”. Hasil penelitian menunjukkan adanya usaha deradikalisasi dalam pendidikan, hususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas baik Negeri ataupun Swasta sangat diperlukan peran Guru Pendidikan Agama Islam dan pihak terkait. Hal ini dikarenakan radikalisme sudah masuk pada dunia pendidikan dengan ditemukanya muatan radikal pada buku mata pelajaran PAI untuk SMA, dan adanya pelaku tindak terorisme yang

---

<sup>47</sup>Hanif Masykur, “Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), hlm. 70-77.

masih dalam usia SMA. Usaha tersebut bisa diwujudkan melalui kegiatan formal ataupun non formal, ekstrakurikuler juga melalui kebijakan-kebijakan yang mengarah pada deradikalisasi.<sup>48</sup>

2. Saprialman Tahun 2018, Nim: 15913219 Universitas Islam Indonesia dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Bagi Siswa Di Mts Irsyadul Anam Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah paham radikalisme bagi siswa di MTs Irsyadul Anam Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, melakukan tindakan seperti: penyampaian materi pembelajaran agama Islam, menggunakan metode pembelajaran, pendampingan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan dalam upaya mencegah siswa dari paham radikalisme, guru Pendidikan Agama Islam juga mengambil peran dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Selain melakukan pendampingan, mereka juga bertugas sebagai pengawas agar tidak ada satu kegiatanpun yang ditumpangi oleh kegiatan yang tidak diinginkan, termasuk penyebaran paham radikalisme.<sup>49</sup>
3. Irwan Fathurrochman dan Eka Apriani Tahun 2017 dengan judul penelitian “Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya

---

<sup>48</sup>Mufidul Abror, “Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus Di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan), *Tesis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hlm. 96.

<sup>49</sup>Saprialman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Bagi Siswa Di Mts Irsyadul Anam Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta”, *Tesis*, (Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 95-96.

Deradikalisasi Paham Radikal”. Hasil penelitian menunjukkan ada tujuh karakter pendidikan Islam yang harus ditanamkan pada anak-anak dalam upaya deradikalisasi paham radikal yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Jika umat Islam Indonesia memiliki karakter mulia ini, maka Indonesia telah berhasil membangun karakter bangsanya. Sebaliknya jika umat Islam Indonesia hanya bangga dalam hal kuantitas, tetapi tidak memperhatikan kualitas (terutama karakternya), maka Indonesia telah gagal membangun bangsanya. Artinya, ketika umat Islam benar-benar memahami ajaran agama Islam dengan baik mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, pastilah terwujud tatanan kehidupan di tengah tengah masyarakat yang berkarakter dalam upaya deradikalisasi paham beragama dapat dimulai, baik elemen maupun akar radikalisme.<sup>50</sup>

### **C. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian ini bahwa tingkat radikalisme siswa SLTA dinyatakan “cukup” yaitu 37% dari yang diharapkan.

---

<sup>50</sup>Irwan Fathurrochman dan Eka Apriani, “Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal,” *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 140.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan yang beralamatkan di Jalan Ompu Huta Tunjul Gang. At-Taubah I, Sabungan Jae, Hutarimbaru, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan September tahun 2020 di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mixmethods*, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif.<sup>51</sup> Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Terdapat dua model dalam penelitian *mixmethods*, yaitu *sequential* (berurutan) dan *concurrent* (campuran). Model *sequential* adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti menggabungkan hasil penelitian dari satu

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 397.

metode ke metode yang lain.<sup>52</sup> Penggabungan metode ini dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam tipe *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama.<sup>53</sup>

Model *mixmethods* yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *sequential* dengan menggunakan pendekatan *explanatory*, yaitu data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.<sup>54</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan atau kanchah (Field Research), dimana dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan di lapangan. Penelitian kualitatif dengan penelitian di lapangan yaitu penelitian yang objeknya mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masyarakat dan dipadukan dengan perpustakaan metode penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fakta. Penelitian deskriptif kualitatif yang akan dicari tahu adalah Transformasi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Angket (*Kuesioner*)**

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 408.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 411.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 409.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.<sup>55</sup>

Angket dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pemahaman radikalisme di sekolah.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Pedoman Angket**

| NO | VARIABEL                  | INDIKATOR  | NOMOR BUTIR ANGKET | JUMLAH |
|----|---------------------------|--|--------------------|--------|
| 1  | Karakteristik Radikalisme | 1. Menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat   | 1                  | 1      |
|    |                           | 2. Kebanyakan kelompok radikal berlebihan dalam beragama tidak pada tempatnya                | 2                  | 1      |
|    |                           | 3. Kasar dalam berinteraksi,<br>4. keras dalam berbicara<br>5. dan emosional dalam berdakwah | 3<br>4, 5<br>6     | 4      |
|    |                           | 6. Mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya                               | 7, 8               | 2      |

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 142.

|   |                                    |  |                              |   |
|---|------------------------------------|--|------------------------------|---|
| 2 | Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme | 7. Pemahaman keagamaan yang literal,   | 9                            | 1 |
|   |                                    | 8. Pemahaman sepotong-potong terhadap ayat-ayat al-Quran   | 10, 11                       | 2 |
|   |                                    | 9. Bacaan yang salah terhadap bacaan Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap Islam pada masa tertentu                                | 12                           | 1 |
|   |                                    | 10. Depriasi politik, sosial dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat  | 13, 14                       | 2 |
|   |                                    | 11. Pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner   | 15, 16                       | 2 |
|   |                                    | 12. Literal dalam memahami teks-teks agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari kulitnya saja tetapi minim dalam wawasan tentang esensi agama | 17                           | 1 |
|   |                                    | 13. Tersibukkan oleh masalah sekunder  | 18                           | 1 |
| 3 | Media penyebaran paham radikalisme | 14. Ceramah,<br>15. Organisasi Sekolah,<br>16. Hubungan Pertemanan, dan<br>17. Hubungan Persaudaraan.  | 19<br>20<br>21, 22<br>23, 24 | 6 |
|   |                                    | 18. Melalui majalah, buku-buku, buletin, dan booklet   | 25                           | 1 |

|   |                                      |   |   |    |
|---|--------------------------------------|---|---|----|
|   |                                      | 19. Melalui internet  | 26, 27,<br>28, 29,<br>30, 31,<br>32, 33,<br>34, 35,<br>36, 37 | 12 |
| 4 | Strategi dalam deradikalisme         | 20. Strategi deradikalisme di dalam kelas (tujuan, materi, metode, media, evaluasi) | 38  | 1  |
|   |                                      | 21. Strategi deradikalisme di luar kelas (ekstrakurikuler, keagamaan, nasionalisme) | 39, 40, 41  | 3  |
|   |                                      | 22. Menyebarkan perdamaian dan toleransi kepada peserta didik                       | 42, 43  | 2  |
|   |                                      | 23. Menumbuhkan kasih sayang kepada peserta didik                                   | 44, 45  | 2  |
| 5 | Upaya dalam deradikalisme di sekolah | 24. Memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai                              | 46, 47  | 2  |
|   |                                      | 25. Mengedepankan dialog dalam pembelajaran agama Islam                             | 48, 49  | 2  |
|   |                                      | 26. Pemantauan terhadap kegiatan dan materi mentoring                               | 50  | 1  |
|   |                                      | 27. Pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural                               | 51, 52  | 2  |
|   |                                      | 28. Sosialisasi sejak dini  | 53  | 1  |
|   |                                      | 29. Memberdayakan masjid atau musholla sekolah sebagai pusat kegiatan keIslaman     | 54, 55  | 2  |
|   |                                      | 30. Mengembangkan toleransi dan menanamkan hidup                                    | 56, 57  | 2  |

|   |                            |  |        |   |
|---|----------------------------|--|--------|---|
|   |                            | plural   |        |   |
| 6 | Antropisitas Deradikalisme | 31. Peran Pemerintah dalam menanggulangi ekstremisme keagamaan | 58, 59 | 2 |
|   |                            | 32. Institusi Keagamaan dan Pendidikan institusi keagamaan     | 60, 61 | 2 |
|   |                            | 33. Masyarakat Sipil   | 62, 63 | 2 |

## 2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi melalui guru tentang pembelajaran terpadu yang berhubungan dengan konsep dan prosedur pembelajaran terpadu sebagai tambahan yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian, terutama dalam hal transformasi pendidikan agama Islam dalam deradikalisme.

## 3. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>56</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran dan pemberian pengalaman kepada peserta didik dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah.

Observasi dilakukan peneliti tepatnya di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui dan mengamati kondisi SMA Islam Terpadu

---

<sup>56</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

Darul Hasan Padangsidimpuan terkait penelitian. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui materi pembelajaran pendidikan agama Islam terkait radikalisme. Peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap radikalisme dan bagaimana sikap toleransi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

#### 4. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen tidak tertulis seperti gambar dan elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII MIA/IIS SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan. Jumlah siswa kelas X, XI, XII MIA/IIS secara keseluruhan adalah 139 siswa yang terdiri dari enam kelas. Karena terlalu banyaknya populasi maka diadakan teknik pengambilan sampel dengan cara menggunakan penarikan sampel dari populasi. Teknik yang digunakan adalah teknik *Random Sampling*, berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa jika jumlah populasinya lebih dari 100 maka diambil 25% dari populasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

| Kelas         | Jumlah Sampel |
|---------------|---------------|
| <b>X</b>      | 8             |
| <b>XI</b>     | 10            |
| <b>XII</b>    | 12            |
| <b>Jumlah</b> | 30            |

### E. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan reliabilitas. Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi. Uji coba dilaksanakan secara daring/*online* yaitu *via whatsapp* kepada siswa SLTA (SMA, MAN dan sederajat) pada tanggal 21 Maret 2020 sebanyak 30 siswa. Uji coba dilaksanakan secara daring dikarenakan keadaan masih dalam kondisi pandemi, tidak bisa melakukan uji coba secara langsung atau *offline*. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam menganalisis data. Suatu kuesioner atau angket akan dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan data yang ingin diperoleh.

Kriteria pengujian validitas menggunakan *product moment*, sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid

Adapun hasil hitungan dari uji validitas atas kuesioner penyesuaian diri, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Radikalisme**

| No. Item Lama | No. Item Baru | Nilai r hitung | Nilai r Tabel (n=30, a=0,05) | Keterangan  |
|---------------|---------------|----------------|------------------------------|-------------|
| 1             |               | 0,319          | 0,361                        | Tidak valid |
| 2             |               | 0,148          | 0,361                        | Tidak valid |
| 3             | 1             | 0,375          | 0,361                        | Valid       |
| 4             |               | 0,322          | 0,361                        | Tidak valid |
| 5             | 2             | 0,427          | 0,361                        | Valid       |
| 6             |               | 0,272          | 0,361                        | Tidak valid |
| 7             |               | 0,344          | 0,361                        | Tidak valid |
| 8             | 3             | 0,413          | 0,361                        | Valid       |
| 9             | 4             | 0,762          | 0,361                        | Valid       |
| 10            | 5             | 0,549          | 0,361                        | Valid       |
| 11            | 6             | 0,501          | 0,361                        | Valid       |
| 12            |               | 0,274          | 0,361                        | Tidak valid |
| 13            | 7             | 0,537          | 0,361                        | Valid       |
| 14            | 8             | 0,577          | 0,361                        | Valid       |
| 15            |               | 0,165          | 0,361                        | Tidak valid |
| 16            | 9             | 0,734          | 0,361                        | Valid       |
| 17            | 10            | 0,462          | 0,361                        | Valid       |
| 18            | 11            | 0,438          | 0,361                        | Valid       |
| 19            | 12            | 0,612          | 0,361                        | Valid       |
| 20            |               | 0,348          | 0,361                        | Tidak valid |
| 21            | 13            | 0,531          | 0,361                        | Valid       |
| 22            | 14            | 0,602          | 0,361                        | Valid       |
| 23            | 15            | 0,361          | 0,361                        | Valid       |
| 24            | 16            | 0,793          | 0,361                        | Valid       |
| 25            | 17            | 0,626          | 0,361                        | Valid       |

|    |    |       |       |             |
|----|----|-------|-------|-------------|
| 26 |    | 0,236 | 0,361 | Tidak valid |
| 27 |    | 0,314 | 0,361 | Tidak valid |
| 28 | 18 | 0,451 | 0,361 | Valid       |
| 29 |    | 0,151 | 0,361 | Tidak valid |
| 30 |    | 0,305 | 0,361 | Tidak valid |
| 31 |    | 0,100 | 0,361 | Tidak valid |
| 32 |    | 0,289 | 0,361 | Tidak valid |
| 33 | 19 | 0,410 | 0,361 | Valid       |
| 34 |    | 0,312 | 0,361 | Tidak valid |
| 35 | 20 | 0,531 | 0,361 | Valid       |
| 36 | 21 | 0,457 | 0,361 | Valid       |
| 37 | 22 | 0,547 | 0,361 | Valid       |
| 38 | 23 | 0,454 | 0,361 | Valid       |
| 39 | 24 | 0,496 | 0,361 | Valid       |
| 40 |    | 0,309 | 0,361 | Tidak valid |
| 41 | 25 | 0,587 | 0,361 | Valid       |
| 42 | 26 | 0,578 | 0,361 | Valid       |
| 43 | 27 | 0,672 | 0,361 | Valid       |
| 44 | 28 | 0,730 | 0,361 | Valid       |
| 45 | 29 | 0,451 | 0,361 | Valid       |
| 46 | 30 | 0,384 | 0,361 | Valid       |
| 47 | 31 | 0,436 | 0,361 | Valid       |
| 48 |    | 0,211 | 0,361 | Tidak valid |
| 49 |    | 0,335 | 0,361 | Tidak valid |
| 50 |    | 0,201 | 0,361 | Tidak valid |
| 51 | 32 | 0,578 | 0,361 | Valid       |
| 52 | 33 | 0,716 | 0,361 | Valid       |
| 53 | 34 | 0,449 | 0,361 | Valid       |
| 54 | 35 | 0,597 | 0,361 | Valid       |
| 55 | 36 | 0,557 | 0,361 | Valid       |
| 56 | 37 | 0,393 | 0,361 | Valid       |
| 57 |    | 0,006 | 0,361 | Tidak valid |
| 58 |    | 0,102 | 0,361 | Tidak valid |
| 59 |    | 0,159 | 0,361 | Tidak valid |
| 60 |    | 0,024 | 0,361 | Tidak valid |
| 61 |    | 0,290 | 0,361 | Tidak valid |
| 62 | 38 | 0,561 | 0,361 | Valid       |
| 63 | 39 | 0,690 | 0,361 | Valid       |
| 64 | 40 | 0,424 | 0,361 | Valid       |
| 65 | 41 | 0,534 | 0,361 | Valid       |
| 66 |    | 0,282 | 0,361 | Tidak valid |
| 67 |    | 0,236 | 0,361 | Tidak valid |

|    |    |       |       |             |
|----|----|-------|-------|-------------|
| 68 | 42 | 0,549 | 0,361 | Valid       |
| 69 | 43 | 0,755 | 0,361 | Valid       |
| 70 | 44 | 0,636 | 0,361 | Valid       |
| 71 | 45 | 0,546 | 0,361 | Valid       |
| 72 | 46 | 0,717 | 0,361 | Valid       |
| 73 | 47 | 0,440 | 0,361 | Valid       |
| 74 | 48 | 0,482 | 0,361 | Valid       |
| 75 | 49 | 0,609 | 0,361 | Valid       |
| 76 |    | 0,321 | 0,361 | Tidak valid |
| 77 | 50 | 0,614 | 0,361 | Valid       |
| 78 | 51 | 0,607 | 0,361 | Valid       |
| 79 | 52 | 0,529 | 0,361 | Valid       |
| 80 |    | 0,339 | 0,361 | Tidak valid |
| 81 | 53 | 0,522 | 0,361 | Valid       |
| 82 | 54 | 0,702 | 0,361 | Valid       |
| 83 | 55 | 0,362 | 0,361 | Valid       |
| 84 | 56 | 0,463 | 0,361 | Valid       |
| 85 |    | 0,223 | 0,361 | Tidak valid |
| 86 | 57 | 0,669 | 0,361 | Valid       |
| 87 | 58 | 0,586 | 0,361 | Valid       |
| 88 | 59 | 0,545 | 0,361 | Valid       |
| 89 | 60 | 0,677 | 0,361 | Valid       |
| 90 | 61 | 0,425 | 0,361 | Valid       |
| 91 | 62 | 0,542 | 0,361 | Valid       |
| 92 | 63 | 0,734 | 0,361 | Valid       |

Dari tabel di atas dapat diketahui, sebuah item dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  (nilai *correlation pearson*)  $>$   $r_{tabel}$ . Penentuan nilai  $r_{tabel}$  berdasarkan tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi (Sig.) sebesar 0,05 dan jumlah data atau responden (n) yaitu 30. Dari tabel *product moment* dengan  $n = 30$  diketahui nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 sehingga item yang terdiri dari 92 item memiliki hasil akhir dengan item valid berjumlah 63 item dan 29 item dinyatakan tidak valid yaitu 1, 2, 4, 6, 7, 12, 15, 20, 26,

27, 29, 30, 31, 32, 34, 40, 48, 49, 50, 57, 58, 59, 60, 61, 66, 67, 76, 80 dan 85 seperti pada table berikut :

**Tabel 3.4**  
**Butir Pernyataan yang Tidak Valid**

| No | Variabel                           | Indikator   | Nomor Butir Pernyataan | Jumlah |
|----|------------------------------------|---|------------------------|--------|
| 1  | Karakteristik Radikalisme          | 1. Menyatakan kebenaran tunggal   | 1, 2                   | 6      |
|    |                                    | 2. Menyesatkan kelompok lain  | 4                      |        |
|    |                                    | 3. Belebihan dalam beragama tidak pada tempatnya  | 6                      |        |
|    |                                    | 4. Kasar dalam berinteraksi   | 7, 12                  |        |
| 2  | Faktor-faktor Penyebab Radikalisme | 5. Pemahaman keagamaan yang literal,  | 15                     | 7      |
|    |                                    | 6. Bacaan yang salah terhadap bacaan Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap Islam pada masa tertentu | 20                     |        |
|    |                                    | 7. Fanatisme agama  | 26, 27                 |        |
|    |                                    | 8. Tersibukkan masalah agama yang sekunder  | 29                     |        |
|    |                                    | 9. Lemah dalam pengetahuan sejarah kebudayaan Islam dan sosiologi   | 30, 31                 |        |
| 3  | Media Penyebaran Paham Radikalisme | 10. Ceramah agama   | 32                     | 6      |
|    |                                    | 11. Organisasi  | 34                     |        |
|    |                                    | 12. Media sosial yang bersifat ekstrimis  | 40, 48, 49, 50         |        |
| 4  | Strategi Dalam Deradikalisme       | 13. Penyeleksian buku ajaran oleh kepala  | 57, 58                 | 5      |

|   |  |  |        |   |
|---|--|--|--------|---|
|   |  | sekolah dan waka<br>sekolah  |        |   |
|   |  | 14. Guru memiliki modul<br>dan buku panduan<br>khusus                                      | 59, 60 |   |
|   |  | 15. Penggunaan metode<br>keteladanan,<br>pembiasaan dan<br>pembinaan dalam<br>pembelajaran | 61     |   |
| 5 | Upaya Dalam<br>Deradikalisme<br>di Sekolah | 16. Memberdayakan<br>masjid dan musholla<br>sebagai kegiatan<br>keIslaman                  | 66, 67 | 5 |
|   |  | 17. Pengawasan guru<br>PAI dalam kegiatan<br>mentoring                                     | 76     |   |
|   |  | 18. Sosialisasi sejak dini<br>tentang bahaya<br>radikalisme                                | 80     |   |
|   |  | 19. Penanaman sikap<br>plural kepada siswa   | 85     |   |

## 2. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* Microsoft Excel. Kriteria pengujian validitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

- a. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,80$
- b. Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,80.29$

Adapun hasil yang diperoleh dari hitungan uji reliabilitas kuesioner penyesuaian diri sebanyak 63 item, sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Radikalisme Menggunakan *Cronbach's Alpha***

| <i>Cronbach's Alpha</i> | N of Items |
|-------------------------|------------|
| 0,91                    | 63         |

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,91. Berdasarkan kriteria pengujian yaitu *Cronbach's Alpha*  $> 0,8$  atau  $0,91 > 0,8$  dapat diinterpretasikan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

##### 1. Analisis data statistik

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

##### a. Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  : Rata-rata hitung

$\sum f_x$  : Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan Frekuensinya

$N$  : Jumlah siswa

b. Median

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_e = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

$M_e$  : Median

$b$  : Batas bawah kelas median

$p$  : Panjang kelas interval

$n$  : Banyaknya data

$F$  : Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

$f$  : Frekuensi kelas median

c. Modus

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$M_o$  : Modus

$b$  : Batas bawah kelas modus

$p$  : Panjang kelas interval

$b_1$  : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

$b_2$  : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus

d. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

S : Standar deviasi

$f_i$  : Frekuensi

$x_i$  : Rata- rata kelas interval

$\bar{x}$  : Rata-rata

2. Analisis Data Kualitatif

Analisi data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti menganalisis dari hasil penelitian sebelumnya, selanjutnya peneliti menganalisis hasil observasi. Saat di lapangan peneliti memilih analisis data di lapangan model *Miles* dan *Hubermen*. Biasanya seorang peneliti akan melakukan wawancara kepada objek penelitian sampai mendapatkan hasil yang memuaskan.

Miles dan Hubermen mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang ada dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusiondrawin*. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatori sebelum melakukan reduksi data.”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti peneliti merangkum, mengambil data pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar dan huruf kecil serta angka.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, histogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami. Miles and Huberman menyatakan hal yang palai sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **G. Pengujian Hipotesis**

Prosedur pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis.
  - a.  $H_0$  : tingkat radikalisme siswa/i SLTA dinyatakan tidak “cukup” dengan persentase 37% dari yang diharapkan.
  - b.  $H_1$  : tingkat radikalisme siswa/i SLTA dinyatakan “cukup” dengan persentase 37% dari yang diharapkan.
2. Menghitung nilai uji Z
3. Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ )

Taraf signifikansi yang dipilih adalah 0,05.
4. Melihat nilai Z tabel
5. Kriteria keputusan pengujian:

Apabila  $z_{hitung} > z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Apabila  $z_{hitung} < z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
6. Membandingkan nilai Z hitung dengan Z tabel
7. Menarik kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan**

SMA Islam Terpadu Darul Hasan merupakan salah satu unit pendidikan dari empat unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Hasan. Setelah sebelumnya, Yayasan Darul Hasan yang didirikan pada tanggal 20 September 2007 ini telah mendirikan PAUD-TK, MDA, SD dan SMP Islam Terpadu Darul Hasan. Pada tahun 2018, dengan modal semangat dan keyakinan yang tinggi terhadap pendidikan dan dakwah Islam di Kota Padangsidimpuan, maka didirikanlah SMA Islam Terpadu Darul Hasan.

Didirikan oleh H. Edi Hasan Nasution, Lc, sosok yang tidak asing lagi bagi masyarakat kota Padangsidimpuan dan Tapanuli Selatan. Setelah menyelesaikan studinya di Universitas Al-Azhar Kairo tahun 1998. Beliau memimpin di sekolah Nurul Ilmi padangsidimpuan hingga 2005. Bersama team-nya, beliau menorehkan kesuksesan di Nurul Ilmi hingga saat ini banyak menghasilkan generasi unggul, berprestasi dan shaleh di sekitar Tapanuli Bagian Selatan (TABAGSEL).<sup>58</sup>

SMA Islam terpadu Darul Hasan terletak di JL, Ompu Huta Tunjul, Kel. Sabungan Jae, Kota Padangsidimpuan (komplek perumahan at-taubah).

---

<sup>58</sup>Dokumen Profil SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.

Pembukaan SMP Islam Terpadu Darul Hasan menanamkan sebuah harapan untuk mengulangi kesuksesan yang pernah diraih oleh ustad H. Edi Hasan nasution, Lc Bersama team-nya.

Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Untuk memenuhi peraturan tersebut, sekolah mencoba menyusun Program/Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) untuk jangka satu tahun ke depan, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram, terlaksana dan terevaluasi dan jelas arah tujuannya.

## 2. Letak Geografis SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan terletak di Jl. Ompu Huta Tunjul Kelurahan Hutarimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutarimbaru Kota Padangsidimpuan, provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SMA Islam Terpadu darul Hasan yang terdapat di kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran 3795m<sup>2</sup>. Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, bukan menyewa ataupun menumpang.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Dokumen Profil SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.

Adapun letak geografis dari SMA Islam Terpadu Darul Hasan

Padangsidimpun adalah:

Sebelah Timur berbatasan dengan Sawah/Perumahan

Sebelah Barat berbatasan dengan Sawah

Sebelah Utara berbatasan dengan Sawah

Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkampungan Hutarimbaru

### 3. Visi dan Misi SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpun

#### a. Visi

Mewujudkan SMA Islam Terpadu Darul Hasan sebagai SMA nasional yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas berazaskan Pendidikan Islam Terpadu yang berintegrasi dengan sistem pendidikan nasional demi terwujudnya generasi Islam yang memiliki karakter, kepribadian dan intelektual.

#### b. Misi

- 1) Membentuk siswa yang bertakwa kepada Allah SWT dan mengaplikasikan nilai Islam dalam diri, keluarga dan lingkungan masyarakat.
- 2) Membentuk siswa yang berkarakter Islami, memiliki jati diri Islami, sehat jasmani dan rohani serta barakhlakul karimah.

- 3) Berprestasi, mandiri dan mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi.<sup>60</sup>

Berdasarkan visi misi yang terpapar di atas, maka tujuan dari SMA Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidempuan adalah:

- 1) Sebagai wadah untuk mewujudkan generasi Islam yang bertaqwa dan tidak malu mengaplikasikan nilai keislaman dalam diri, keluarga dan dalam lingkungan masyarakatnya.
- 2) Sebagai rumah pembinaan karakter generasi Islami dan unggul.
- 3) Terwujudnya dan tercapainya Kompetensi Lulusan Islam Terpadu yang mampu bersaing.
- 4) Sebagai lingkungan pembiasaan Ibadah dan aplikasi pengetahuan Agama Islam.
- 5) Mewadahi kreatifitas siswa dan menampung keterampilan siswa yang akan melatih siswa menjadi generasi Islam yang mandiri dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan menguasai IPTEK.<sup>61</sup>

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa jumlah guru dan pegawai di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan saat ini berjumlah 17 orang dan jumlah

---

<sup>60</sup>Dokumen Profil SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

<sup>61</sup>Dokumen Profil SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan .

siswa di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan sebanyak 139 siswa.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan**

| No | Nama Guru                          | Status Keguruan | Pendidikan     | Jabatan                    |
|----|------------------------------------|-----------------|----------------|----------------------------|
| 1  | H. Edi Hasan Nasution, Lc          |                 |                | Kepala Yayasan             |
| 2  | Jamal Siregar, M.Pd                | GTU             | S2-UIN MALANG  | Kepala Sekolah             |
| 3  | Asma Edi Hasan, S.Pd               | GTU             | S1-UNP         | WK. Bidang Kurikulum       |
| 4  | Sela Lufita Salim Nasution, S.Pd.I | GTU             | S1-IAIN PSP    | WK. Kesiswaan              |
| 5  | Riyanti Saputri Nasution, S.Ap     | GTU             | S1-UMA         | Tata Usaha                 |
| 6  | Ali Ahmad Riski, S.Pd              | GTU             | S1-IAIN PSP    | Wali Kelas/GMP Fikih&Hadis |
| 7  | Erayanti Sir, S.Pd                 | GTU             | S1-UNIMED      | Wali Kelas/GMP Kimia       |
| 8  | Nurmahasa Sir, S.Pd                | GTU             | S1-UNIMED      | Wali Kelas/GMP Sejarah     |
| 9  | Maya Rodia Sari Harahap, S.Pd      | GTU             | S1-UNIMED      | Wali Kelas/GMP PJOK        |
| 10 | Irma Yanti, S.Pd                   | GTU             | S1-IPTS        | GMP B.Indonesia & PKN      |
| 11 | Ahmad Yazid, S.Ag                  | GTTY            | S1-IAIN PSP    | GMP B.Arab & Tahfiz        |
| 12 | Nurdianto, S.P                     | GTTY            | S1-UIN SGD BOG | GMP Prakarya & SBK         |
| 13 | Restiani Oktaviani Nasution, S.Pd  | GTTY            | S1-UNIMED      | GMP Geografi & Sosiologi   |
| 14 | Rabiatul Hadawiyah Tanjung, S.Pd   | GTTY            | S1-UNIMED      | GMP Ekonomi & BTQ          |
| 15 | Nurintan Siregar, S.Pd             | GTTY            | S1-IPTS        | GMP Fisika                 |
| 16 | Ayu Lestari, S.Pd                  | GTTY            | S1-IPTS        | GMP B. Inggris             |
| 17 | Ismail Zuhri, S.Pd                 | GTTY            | S1-IAIN PSP    | GMP TIK                    |

Sumber: Data Administrasi SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan T.P 2020/2021

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan**

| No     | Kelas   | Jumlah Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|---------|--------------|-----------|-----------|--------|
| 1      | X MIA   | 1            | 6         | 17        | 23     |
| 2      | X IIS   | 1            | 9         | 14        | 23     |
| 3      | XI MIA  | 1            | 20        | -         | 20     |
| 4      | XI IIS  | 1            | -         | 22        | 22     |
| 5      | XII MIA | 1            | 11        | 18        | 29     |
| 6      | XII IIS | 1            | 10        | 12        | 22     |
| JUMLAH |         |              | 56        | 83        | 139    |

Sumber: Data Administrasi SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan T.P 2020/2021

## 5. Sarana dan Prasarana

### a. Sarana Belajar

Sarana belajar yang digunakan adalah buku perpustakaan, alat peraga pembelajaran, alat praktek, media pembelajaran dan software.

Dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana Belajar**

| No | Jenis Sarana Belajar           | Kuantitas |       |        | Kondisi |        |
|----|--------------------------------|-----------|-------|--------|---------|--------|
|    |                                | Baik      | Cukup | Kurang | Baik    | Kurang |
| 1  | Buku Perpustakaan              |           |       |        |         |        |
|    | a. Fiksi                       | √         |       |        | √       |        |
|    | b. Non Fiksi                   | √         |       |        | √       |        |
|    | c. Referensi                   | √         |       |        | √       |        |
| 2  | Alat Peraga/Bantu Pembelajaran |           |       |        | √       |        |
|    | a. Matematika                  | √         |       |        |         |        |
|    | b. IPA                         |           |       | √      | √       |        |
|    | c. Bahasa                      |           | √     |        | √       |        |

|   |  |   |   |  |   |   |
|---|--|---|---|--|---|---|
| 3 | Alat Praktek<br>a. Kesenian              | √ |   |  | √ |   |
|   | b. Pendidikan<br>Jasmani                 |   | √ |  | √ |   |
| 4 | Media<br>Pembelajaran<br>a. Audia Player |   | √ |  |   | √ |
|   | b. Slide Projector                       |   | √ |  | √ |   |
|   | c. Komputer                              | √ |   |  | √ |   |
|   | d. LCD Proyektor                         | √ |   |  | √ |   |
| 5 | Software<br>a. VCD<br>Pembelajaran       |   | √ |  | √ |   |
|   | b. e-edukasi.net                         | √ |   |  | √ |   |

Sumber: Data Administrasi SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan T.P  
2020/2021

#### b. Prasarana Belajar

Prasarana belajar yang digunakan adalah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, ruang kesenian, ruang media, *green house*, ruangan dan lapangan olahraga. Prasarana belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Prasarana Belajar**

| No | Jenis Sumber Belajar | Jumlah Ruang | Luas Ruang | Baik | Kurang Baik | Tidak Ada |
|----|----------------------|--------------|------------|------|-------------|-----------|
| 1  | Ruang Teori/Belajar  | 6            | 550        | √    | --          | --        |
| 2  | Ruang Perpustakaan   | 1            |            | √    | --          | --        |
| 3  | Ruang Laboratorium   |              |            |      |             |           |
|    | a. Komputer          | 1            |            | √    | --          | --        |
|    | b. Bahasa            | --           |            |      |             |           |
|    | c. IPA               | --           |            |      |             |           |

|   |   |   |  |   |    |    |
|---|---|---|--|---|----|----|
| 4 | Ruang Kesenian/Keterampilan                             | 1 |  | √ | -- | -- |
| 5 | Ruang Media/Pusat Sumber Belajar/Ruang Audio Visual/UKS | 1 |  | √ | -- | -- |
| 6 | Ruang Olahraga  | 1 |  | √ | -- | -- |
| 7 | Lapangan Olahraga                                       | 3 |  | √ | -- | -- |

Sumber: Data Administrasi SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan T.P 2020/2021

## B. Temuan Khusus

### 1. Tingkat Radikalisme Siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat radikalisme siswa, sebelum memberikan instrumen angket kepada siswa yang tergolong kepada sampel dalam penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu menguji coba kepada siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Instrumen angket yang diujicobakan sebanyak 92 butir pernyataan dan setelah diujikan maka diperoleh 63 butir pernyataan yang valid.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 orang siswa/i SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan. Dari analisis data tingkat pemahaman radikalisme siswa kelas X, XI, dan XII MIA/IIS SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan diperoleh nilai terendah (*minimum*) 95, nilai tertinggi (*maksimum*) 165, rata-rata (*mean*) 131, nilai tengah

(*median*) 129, nilai yang sering muncul (*mode*) 113, standar deviasi (SD)

17.61. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Statistik Tingkat Radikalisme Siswa**

| Statistics   |         |          |                     |
|--|---------|----------|---------------------|
|  |         | VAR00001 | VAR00002            |
| N  | Valid   | 30       | 30                  |
|  | Missing | 0        | 0                   |
| Mean   |         |          | 131,8000            |
| Median   |         |          | 129,5000            |
| Mode   |         |          | 113,00 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation                                       |         |          | 17,61739            |
| Minimum  |         |          | 95,00               |
| Maximum  |         |          | 165,00              |
| a. Multiple modes exist. The smallest value is shown |         |          |                     |

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, tingkat radikalisme siswa kelas X, XI, dan XII SMA Islam Terpadu Darul Hasan sebagai berikut:

**Table 4.6**  
**Tingkat Radikalisme Siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan**

| Tingkatradikalisme siswa | Interval kelas | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|----------------|-----------|------------|
| <b>Sangat rendah</b>     | 95- 109        | 1         | 7%         |
| <b>Rendah</b>            | 110-124        | 11        | 40%        |
| <b>Cukup</b>             | 125-139        | 9         | 33%        |
| <b>Tinggi</b>            | 140-154        | 5         | 17%        |
| <b>Sangat tinggi</b>     | 155-169        | 4         | 3 %        |
| <b>Jumlah</b>            |                | 30        | 100%       |

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka hasil tingkat radikalisme siswa kelas X, XI, dan XII SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan tampak pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1. Histogram tingkat radikalisme siswa kelas X, XI, XII SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.**

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa tingkat radikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7% (2 siswa), kategori “rendah” sebesar 40% (12 siswa), kategori “cukup” sebesar 33% (10 siswa), kategori “tinggi” sebesar 17% (5 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 3% (1 siswa).

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa/i SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan memiliki tingkat radikalisme “rendah” yaitu sebanyak 40%. Sejalan dengan hasil tersebut memang dalam pemberian pemahaman keagamaan dan penanaman sikap saling menghargai serta bekerjasama di antara siswa/i sangat baik begitu

juga dalam hal peningkatan kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan baik.

Rincian tingkat radikalisme siswa kelas X, XI, XII SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan berdasarkan variabel sebagai berikut:

a. Karakteristik Radikalisme

Kelompok radikal memiliki beberapa karakteristik radikalisme yaitu kerap menyatakan kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat, menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram, kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah, mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya dan mudah mengkafirkan orang yang berbeda pendapat dengannya.

Rincian tingkat radikalisme siswa kelas X, XI, XII SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan berdasarkan variabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Radikalisme**

| No | BUTIR  | JAWABAN RESPONDEN |    |               |              |                |
|----|--|-------------------|----|---------------|--------------|----------------|
|    |  | SL                | SR | KD            | P            | TP             |
| 1  | Saya menghindari praktek keagamaan yang tidak ada pada zaman Rasulullah      | 8 siswa (27%)     | -  | 8 siswa (27%) | 1 siswa (3%) | 13 siswa (43%) |
| 2  | Saya tidak menyetujui dan mengharamkan praktek keagamaan yang berbeda dengan | 4 siswa (13%)     | -  | 3 siswa       | 9 siswa      | 14 siswa       |

|          |  |                  |                  |                  |                   |                   |
|----------|--|------------------|------------------|------------------|-------------------|-------------------|
|          | pemahaman saya   |                  |                  | (10%)            | (30%)             | (47%)             |
| <b>3</b> | Saya menjauhi teman yang tidak sependapat dengan saya  | -                | -                | 3 siswa<br>(10%) | 12 siswa<br>(40%) | 15 siswa<br>(50%) |
| <b>4</b> | Saya menjauhi teman yang tidak sependapat dengan saya  | 1 siswa<br>(3%)  | -                | 9 siswa<br>(30%) | 7 siswa<br>(23%)  | 12 siswa<br>(40%) |
| <b>5</b> | Saya mengeraskan suara ketika pendapat saya ditantang oleh oranglain                             | -                | 1 siswa<br>(3%)  | 7 siswa<br>(23%) | 15 siswa<br>(50%) | 7 siswa<br>(23%)  |
| <b>6</b> | Saya kasar dan emosional dalam berdakwah   | -                | 1 siswa<br>(3%)  | 4 siswa<br>(13%) | 3 siswa<br>(10%)  | 22 siswa<br>(73%) |
| <b>7</b> | Saya meluruskan pendapat oranglain yang tidak sesuai dengan pendapat yang saya ketahui           | 5 siswa<br>(17%) | 5 siswa<br>(17%) | 7 siswa<br>(23%) | 11 siswa<br>(37%) | 2 siswa<br>(7%)   |
| <b>8</b> | Saya menganggap orang yang di luar golongan saya adalah orang yang mau menghancurkan agama Islam | 1 siswa<br>(3%)  | -                | 5 siswa<br>(17%) | 5 siswa<br>(17%)  | 19 siswa<br>(63%) |

Berdasarkan tabel di atas hasil persenan yang tertinggi dari karakteristik radikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan adalah 73% (22 siswa) pada butir No 6 yaitu siswa lebih cenderung “tidak pernah” kasar dan emosial dalam berdakwah. Jika dilihat dari karakteristik radikalisme adalah kelompok radikal keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah, maka di SMA Islam Terpadu Darul Hasan senantiasa berbicara dengan lembut dan sopan sesama siswa dan siswa dengan guru, juga dapat dilihat ketika melakukan diskusi didalam kelas, sejauh ini tidak pernah didapati antar siswa saling keras suara dalam mempertahankan pendapatnya begitu juga pada saat

kultum pada kegiatan mentoring/MAI (majelis agama Islam) menggunakan bahasa baku dan sangat mengajak para pendengar sesuai dengan tema kultum tersebut. Dengan demikian, sebagai makhluk sosial kita harus saling menghargai satu sama lain baik itu muda dengan yang tua, dan lain sebagainya.

b. Faktor-faktor Penyebab Radikalisme

Faktor-faktor penyebab radikalisme yaitu pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner, literal dalam memahami teks-teks agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari kulitnya saja tetapi minim dalam wawasan tentang esensi agama, tersibukkan oleh masalah sekunder seperti memanjangkan jenggot, berlebihan dalam mengharamkan banyak hal yang justru memberatkan umat, lemah dalam wawasan sejarah dan sosiologi sehingga fatwa mereka sering bertentangan dengan kemaslahatan umat.

Pada tabel berikut akan diuraikan tingkat radikalisme siswa berdasarkan pada faktor-faktor penyebab radikalisme:

**Table 4.8**  
**Faktor Penyebab Radikalisme**

| No | BUTIR  | JAWABAN RESPONDEN  |    |                    |                     |                      |
|----|--|--------------------|----|--------------------|---------------------|----------------------|
|    |  | SL                 | SR | KD                 | P                   | TP                   |
| 1  | Saya cenderung mudah menggunakan kekerasan dalam memaksakan pemahaman saya | 1<br>siswa<br>(3%) | -  | 2<br>siswa<br>(7%) | 3<br>siswa<br>(10%) | 24<br>siswa<br>(80%) |

|    |   |                |               |                |                |                |
|----|---|----------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
| 2  | Saya mendengar pemahaman sepotong-potong dari ayat al-Quran   | 13 siswa (43%) | 7 siswa (23%) | -              | 5 siswa (17%)  | 5 siswa (17%)  |
| 3  | Saya menafsirkan ayat-ayat al-Quran hanya dengan logika saya sendiri  | 1 Siswa (3%)   | -             | 10 siswa (33%) | 9 siswa (30%)  | 10 siswa (33%) |
| 4  | Saya menemukan bacaan tentang islam yang keliru   | -              | -             | 1 siswa (3%)   | 11 siswa (37%) | 18 siswa (60%) |
| 5  | Saya diberi izin oleh pihak sekolah untuk tidak ikut dalam upacara bendera tanpa menggunakan alasan yang rasional | -              | 1 siswa (3%)  | 1 siswa (3%)   | 4 siswa (13%)  | 24 siswa (80%) |
| 6  | Saya beralih kepada kelompok lain jika diasingkan dari kelompok utama saya  | 1 siswa (3%)   | 3 siswa (10%) | 6 siswa (20%)  | 8 siswa (27%)  | 12 siswa (40%) |
| 7  | Saya melihat guru tidak memantau kegiatan peserta didik di dalam dan di luar sekolah                              | 2 siswa (7%)   | -             | 4 siswa (13%)  | 6 siswa (20%)  | 18 siswa (60%) |
| 8  | Saya memperhatikan guru hanya menjelaskan gambaran umum dan tidak sistematis                                      | 2 siswa (7%)   | 1 siswa (3%)  | 8 siswa (27%)  | 4 siswa (13%)  | 15 siswa (50%) |
| 9  | Saya belajar agama otodidak tanpa seorang guru dan buku keagamaan   | 1 siswa (3%)   | -             | 4 siswa (13%)  | 6 siswa (20%)  | 19 siswa (63%) |
| 10 | Saya tersibukkan oleh masalah-masalah agama   | -              | 3 siswa (10%) | 7 siswa (23%)  | 5 siswa (17%)  | 15 siswa (50%) |

Berdasarkan tabel di atas hasil persenan yang tertinggi dari faktor penyebab radikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan adalah

80% (24 siswa) pada butir No 1 dan 5. Jadi faktor penyebab radikalisme siswa di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan yang lebih dominan yaitu mereka tidak pernah cenderung mudah menggunakan kekerasan dalam memaksakan pemahaman saya dan tidak pernah diberi izin oleh pihak sekolah untuk tidak ikut dalam upacara bendera tanpa menggunakan alasan yang rasional. Jika dilihat dari faktor penyebab radikalisme yaitu pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner, literal dalam memahami teks-teks agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari kulitnya saja tetapi minim dalam wawasan tentang esensi agama, maka di SMA Islam Terpadu Darul Hasan siswa tidak memaksakan seseorang harus menuruti argument yang dijelaskannya dan siswa tidak boleh tidak mengikuti upacara tanpa alasan yang rasional bila terdapat tidak mengikuti upacara akan dikenai hukuman dan sanksi.

c. Media Penyebaran Paham Radikalisme

Media penyebaran paham radikalisme dapat melalui guru dalam menyampaikan pelajaran terkhusus tentang materi jihad, organisasi, pertemanan, keluarga, media cetak dan media sosial. Dari beberapa media penyebaran paham radikalisme di atas, maka pada tabel berikut adalah tingkat radikalisme siswa dilihat dari media penyebaran paham radikalisme:

**Tabel 4.9**  
**Media Penyebaran Radikalisme**

| No | BUTIR   | JAWABAN RESPONDEN    |                     |                      |                      |                      |
|----|---|----------------------|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|    |   | SL                   | SR                  | KD                   | P                    | TP                   |
| 1  | Saya mendengar guru berceramah tentang jihad di jalan Allah   | 16<br>siswa<br>(53%) | 9<br>siswa<br>(30%) | 2<br>siswa<br>(7%)   | 2<br>siswa<br>(7%)   | 1<br>siswa<br>(3%)   |
| 2  | Saya menganggap organisasi sebagai tempat untuk melakukan doktrin dan kekerasan melawan kelompok lain | 1<br>siswa<br>(3%)   | 1<br>siswa<br>(3%)  | 2<br>siswa<br>(7%)   | 1<br>siswa<br>(3%)   | 25<br>siswa<br>(83%) |
| 3  | Saya menganggap ajakan teman adalah hal yang harus dilakukan  | 2<br>siswa<br>(7%)   | 2<br>siswa<br>(7%)  | 17<br>siswa<br>(57%) | 4<br>siswa<br>(13%)  | 5<br>siswa<br>(17%)  |
| 4  | Teman saya menyetujui segala pendapat saya  | -                    | 1<br>siswa<br>(3%)  | 15<br>siswa<br>(50%) | 12<br>siswa<br>(40%) | 2<br>siswa<br>(7%)   |
| 5  | Keputusan dari keluarga adalah sesuatu yang harus saya ikuti  | 14<br>siswa<br>(47%) | 7<br>siswa<br>(23%) | 6<br>siswa<br>(20%)  | 2<br>siswa<br>(7%)   | 1<br>siswa<br>(3%)   |
| 6  | Saya mau saja diajak untuk melakukan kekerasan bila hal itu memang pantas untuk dilakukan             | 2<br>siswa<br>(7%)   | 1<br>siswa<br>(3%)  | 5<br>siswa<br>(17%)  | 6<br>siswa<br>(20%)  | 16<br>siswa<br>(53%) |
| 7  | Saya tertarik untuk membaca majalah yang berisi tentang kekerasan                                     | 3<br>siswa<br>(10%)  | -                   | 5<br>siswa<br>(17%)  | 6<br>siswa<br>(20%)  | 16<br>siswa<br>(53%) |
| 8  | Saya meyakini bahwa postingan mengenai radikalisme berkaitan dengan terorisme                         | 1<br>siswa<br>(3%)   | -                   | 6<br>siswa<br>(20%)  | 5<br>siswa<br>(17%)  | 18<br>siswa<br>(60%) |
| 9  | Saya meyakini bahwa penyebaran paham ekstrimisme dilakukan melalui <i>website</i> dan media social    | 1<br>siswa<br>(3%)   | 1<br>siswa<br>(3%)  | 12<br>siswa<br>(40%) | 11<br>siswa<br>(37%) | 5<br>siswa<br>(17%)  |
| 10 | Menurut saya akun dakwah dimanfaatkan oleh paham radikal untuk mempermudah doktrinisasi               | 2<br>siswa<br>(7%)   | 2<br>siswa<br>(7%)  | 9<br>siswa<br>(30%)  | 3<br>siswa<br>(10%)  | 14<br>siswa<br>(47%) |

|    |   |                     |                     |                     |                      |                      |
|----|---|---------------------|---------------------|---------------------|----------------------|----------------------|
| 11 | Menurut saya media sosial dijadikan wadah guna mencuci otak generasi muda   | 6<br>siswa<br>(20%) | 8<br>siswa<br>(27%) | 5<br>siswa<br>(17%) | 7<br>siswa<br>(23%)  | 4<br>siswa<br>(13%)  |
| 12 | Menurut saya media sosial digunakan untuk mempermudah doktrinasasi  | 9<br>siswa<br>(30%) | 6<br>siswa<br>(20%) | 7<br>siswa<br>(23%) | 4<br>siswa<br>(13%)  | 4<br>siswa<br>(13%)  |
| 13 | Saya meyakini internet menawarkan akses yang relatif sederhana untuk menyembunyikan identitas organisasi paham radikal untuk melindungi diri                    | 5<br>siswa<br>(17%) | 5<br>siswa<br>(17%) | 5<br>siswa<br>(17%) | 7<br>siswa<br>(23%)  | 8<br>siswa<br>(27%)  |
| 14 | Saya yakin media sosial yang memberikan persepsi berupa ancaman dunia semakin buruk adalah agar anak muda melakukan gerakan ekstrim yang sebenarnya menyesatkan | 4<br>siswa<br>(13%) | 8<br>siswa<br>(27%) | 8<br>siswa<br>(27%) | 4<br>siswa<br>(13%)  | 6<br>siswa<br>(20%)  |
| 15 | Saya menemukan peran media sangat besar dalam penyebaran paham radikal  | 4<br>siswa<br>(13%) | 3<br>siswa<br>(10%) | 3<br>siswa<br>(10%) | 8<br>siswa<br>(27%)  | 12<br>siswa<br>(40%) |
| 16 | Saya mendengar bahwa berita-berita dari media-media ekstrimis merupakan informasi yang benar  | 2<br>siswa<br>(7%)  | -                   | 8<br>siswa<br>(27%) | 10<br>siswa<br>(33%) | 10<br>siswa<br>(33%) |
| 17 | Saya mengikuti dan bergabung dengan kumpulan media yang berkonten kekerasan   | -                   | 1<br>siswa<br>(3%)  | 1<br>siswa<br>(3%)  | -                    | 28<br>siswa<br>(93%) |
| 18 | Saya merasa simpatik dan mendukung media-media yang berkonten kekerasan   | -                   | 1<br>siswa<br>(3%)  | 1<br>siswa<br>(3%)  | -                    | 28<br>siswa<br>(93%) |
| 19 | Saya menyetujui paham-paham yang disebarkan oleh media-media ekstrimis  | -                   | 1<br>siswa<br>(3%)  | 2<br>siswa<br>(7%)  | 1<br>siswa<br>(3%)   | 26<br>siswa<br>(87%) |

Berdasarkan tabel di atas hasil persenan yang tertinggi dari faktor penyebab radikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan adalah 93% (28 siswa) pada butir No 17 dan 18. Jadi media radikalisme siswa

SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan yang lebih dominan yaitu mereka tidak pernah merasa simpatik dan mendukung media-media yang berkonten kekerasan. Jika dilihat dari media penyebaran radikalisme adalah melalui pendidikan pondok pesantren, ceramah, kelompok pengajian, organisasi di sekolah, pertemanan, dan persaudaraan, maka di SMA Islam Terpadu Darul Hasan senantiasa menjaga dan menghindari media-media yang berkonten kekerasan, karena pihak sekolah menggunakan kurikulum JSIT dengan menyediakan website/link tentang pendidikan agama Islam sebagai alat bantu sumber belajar bagi siswa/i ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga digunakan pada kegiatan mentoring/MAI (majelis agama Islam) dengan materi-materi tertentu yang telah dimuat oleh pihak sekolah, sehingga dari media yang telah ada dijamin aman untuk diakses oleh siswa/i. Biasanya siswa/i akan membuat konten yang berfaedah dengan adanya kurikulum JSIT yang menuntut siswa/i agar dapat mengoptimalkan keterampilannya kegiatan tersebut seperti menulis karya ilmiah (novel dan cerpen), pembuatan film pendek, dan fotografer.

d. Upaya dalam Deradikalisme di Sekolah

Terdapat beberapa upaya dalam deradikalisme di sekolah yaitu memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai, mengedepankan dialog dalam pembelajaran agama Islam, pemantauan terhadap kegiatan dan kegiatan mentoring, sosialisasi, pemberdayaan musholla dan masjid

sekolah sebagai pusat kegiatan keIslaman, mengembangkan toleransi dan menanamkan hidup plural. Pada upaya dalam deradikalisme di sekolah yang lebih banyak dilakukan oleh guru dan pihak sekolah.

Tingkat radikalisme siswa dari upaya dalam deradikalisme di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Upaya Deradikalisme**

| No | BUTIR  | JAWABAN RESPONDEN    |                     |                     |                      |                     |
|----|--|----------------------|---------------------|---------------------|----------------------|---------------------|
|    |  | SL                   | SR                  | KD                  | P                    | TP                  |
| 1  | Saya melihat guru melakukan evaluasi tes dan non-tes dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam | 7<br>siswa<br>(23%)  | -                   | 2<br>siswa<br>(7%)  | 14<br>siswa<br>(47%) | 7<br>siswa<br>(23%) |
| 2  | Saya melihat para guru ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme seperti upacara bendera  | 26<br>siswa<br>(87%) | -                   | 1<br>siswa<br>(3%)  | 3<br>siswa<br>(10%)  | -                   |
| 3  | Saya ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme dan diimbangi dengan kegiatan keislaman  | 13<br>siswa<br>(43%) | 8<br>siswa<br>(27%) | 5<br>siswa<br>(17%) | 3<br>siswa<br>(10%)  | 1<br>siswa<br>(3%)  |
| 4  | Saya melihat sekolah mengadakan ekstrakurikuler seperti pramuka, sains <i>club</i> , dan kegiatan umum lainnya                                 | 27<br>siswa<br>(90%) | 2<br>siswa<br>(7%)  | -                   | 1<br>siswa<br>(3%)   | -                   |
| 5  | Saya melihat sekolah mengintegrasikan nilai-nilai anti radikalisme seperti perdamaian, toleran dan kasih sayang dalam pembelajaran PAI         | 25<br>siswa<br>(83%) | 1<br>siswa<br>(3%)  | -                   | 3<br>siswa<br>(10%)  | 1<br>siswa<br>(3%)  |
| 6  | Saya dan teman-teman lainnya menyelesaikan masalah dengan musyawarah   | 14<br>siswa<br>(47%) | 7<br>siswa<br>(23%) | 5<br>siswa<br>(17%) | 4<br>siswa<br>(13%)  | -                   |
| 7  | Saya memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan secara mendalam   | 21<br>siswa<br>(70%) | 6<br>siswa<br>(20%) | 1<br>siswa<br>(3%)  | 2<br>siswa<br>(7%)   | -                   |

|          |  |                      |                     |                    |                     |   |
|----------|--|----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|---|
|          | tentang Islam  |                      |                     |                    |                     |   |
| <b>8</b> | Saya melihat guru melakukan konseling kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan di samping memberikan hukuman | 16<br>siswa<br>(53%) | 9<br>siswa<br>(30%) | 2<br>siswa<br>(7%) | 3<br>siswa<br>(10%) | - |

Berdasarkan tabel di atas hasil persenan yang tertinggi dari faktor penyebab radikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan adalah 90% (27 siswa) pada butir No 4 yaitu mereka selalu melihat sekolah mengadakan ekstrakurikuler seperti pramuka, sains *club*, dan kegiatan umum lainnya. Jadi di SMA Islam Terpadu Darul Hasan selalu mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, sains *club*, karya ilmiah, pembuatan film pendek, serta kegiatan keagamaannya seperti tahfiz, tahsin, MABIT (malam bina iman talwa) dan mentoring/MAI (majelis agama Islam). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa/i dapat mengembangkan pemahaman kognitif dan afektifnya secara keseluruhan melalui upaya yang telah dilaksanakan.

#### e. Strategi dalam Deradikalisme

Strategi dalam deradikalisme dapat dilakukan dengan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menolak radikalisme, khususnya pembelajaran di dalam kelas di luar kelas adalah *pertama*, guru melakukan pembelajaran menggunakan metode bermain peran

ketika belajar materi “Taat kepada Aturan, Perilaku Kompetitif dalam Kebaikan, dan Kerja Keras. Di samping itu ekstrakurikuler seperti mentoring/MAI (majelis agama Islam, MABIT (malam bina iman taqwa), tahsin, tahfiz, multi media, pembuatan film pendek, karya ilmiah, pramuka, *sains club* dan kegiatan umum lainnya. Kegiatan keagamaan yaitu mentoring/MAI (majelis agama Islam, MABIT (malam bina iman taqwa) sebagai tempat penanaman nilai-nilai anti radikalisme terintegrasi melalui budaya dan iklim religius di lingkungan sekolah, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan nasionalisme. Guru, pihak sekolah dan teman menjadi tumpuan dalam melakukan strategi dalam deradikalisme di sekolah.

Tingkat radikalisme siswa pada strategi dalam deradikalisme dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Strataegi Deradikalisme**

| No | BUTIR  | JAWABAN RESPONDEN    |                     |                     |                     |                    |
|----|--|----------------------|---------------------|---------------------|---------------------|--------------------|
|    |  | SL                   | SR                  | KD                  | P                   | TP                 |
| 1  | Saya melihat guru pendidikan agama islam memberikan penjelasan tentang Islam secara komprehensif   | 12<br>siswa<br>(40%) | 6<br>siswa<br>(20%) | 5<br>siswa<br>(17%) | 6<br>siswa<br>(20%) | 1<br>siswa<br>(3%) |
| 2  | Saya melihat guru mengambil referensi yang banyak sehingga penjelasan guru begitu jelas dan detail | 17<br>siswa<br>(57%) | 7<br>siswa<br>(23%) | 3<br>siswa<br>(10%) | 2<br>siswa<br>(7%)  | 1<br>siswa<br>(3%) |
| 3  | Saya melihat guru pendidikan agama islam membuat dialog sesuai materi pembelajaran                 | 14<br>siswa<br>(47%) | 6<br>siswa<br>(20%) | 5<br>siswa<br>(17%) | 5<br>siswa<br>(17%) | -                  |

|    |   |                      |                      |                     |                      |                    |
|----|---|----------------------|----------------------|---------------------|----------------------|--------------------|
| 4  | Saya melihat guru dan teman-teman menjawab pertanyaan yang saya berikan                                       | 9<br>siswa<br>(30%)  | 8<br>siswa<br>(27%)  | 5<br>siswa<br>(17%) | 7<br>siswa<br>(23%)  | 1<br>siswa<br>(3%) |
| 5  | Saya melihat guru aktif ikut dalam kegiatan keagamaan   | 22<br>siswa<br>(73%) | 4<br>siswa<br>(13%)  | 2<br>siswa<br>(7%)  | 2<br>siswa<br>(7%)   | -                  |
| 6  | Saya melihat guru pendidikan agama islam memperkenalkan dan menerapkan pendidikan multicultural               | 17<br>siswa<br>(57%) | 5<br>siswa<br>(17%)  | 3<br>siswa<br>(10%) | 5<br>siswa<br>(17%)  | -                  |
| 7  | Saya melihat guru memfungsikan mesjid dan mushalla sekolah sebagai pusat kegiatan Islam                       | 23<br>siswa<br>(77%) | 4<br>siswa<br>(13%)  | 2<br>siswa<br>(7%)  | 1<br>siswa<br>(3%)   | -                  |
| 8  | Saya melihat pihak sekolah membuat media berupa spanduk dan poster sebagai bentuk pencegahan radikalisme      | 12<br>siswa<br>(40%) | 3<br>siswa<br>(10%)  | 4<br>siswa<br>(13%) | 10<br>siswa<br>(33%) | 1<br>siswa<br>(3%) |
| 9  | Saya melihat guru berpartisipasi mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah           | 21<br>siswa<br>(70%) | 4<br>siswa<br>(13%)  | 2<br>siswa<br>(7%)  | 3<br>siswa<br>(10%)  | -                  |
| 10 | Saya dan guru bekerja sama dalam menghimbau siswa lainnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah | 14<br>siswa<br>(47%) | 6<br>siswa<br>(20%)  | 3<br>siswa<br>(10%) | 5<br>siswa<br>(17%)  | 2<br>siswa<br>(7%) |
| 11 | Saya melihat guru menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik saat belajar                                | 22<br>siswa<br>(73%) | 3<br>siswa<br>(10%)  | 1<br>siswa<br>(3%)  | 3<br>siswa<br>(10%)  | 1<br>siswa<br>(3%) |
| 12 | Saya melihat guru mengaitkan materi ke dalam nilai-nilai anti radikalisme                                     | 11<br>siswa<br>(37%) | 10<br>siswa<br>(33%) | 4<br>siswa<br>(13%) | 3<br>siswa<br>(10%)  | 2<br>siswa<br>(7%) |

Berdasarkan tabel di atas hasil persenan yang tertinggi dari strategi deradikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan adalah 77% (23 siswa) pada butir No 7. Jadi strategi deradikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan yang lebih dominan yaitu mereka selalu melihat guru memfungsikan mesjid dan mushalla sekolah sebagai pusat kegiatan Islam. Salah satu kegiatan di Mesjid yang guru gunakan pada saat melakukan praktik memandikan, mengkafani, dan mensholatkan jenazah ketika belajar materi fardhu kifayah , guru menggiring siswa untuk melakukan praktik di mushalla sekolah. Ada juga kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari sabtu seperti kegiatan MABIT dan mentoring/MAI serta pelaksanaan sholat seperti sholat fardhu, dhuha, dan rawatib ini juga dilaksanakan di masjid sekolah. Jadi guru SMA Islam Terpadu Darul Hasan telah memfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di sekolah.

f. Antropositas Deradikalisme

Antropositas deradikalisme adalah peran pemerintah dalam menanggulangi ekstrimisme keagamaan, institusi keagamaan seperti Majelis Ulama Indonesia dan masyarakat sipil sangat berperan dalam mengantisipasi terjadinya radikalisme di sekolah.

Pada tabel berikut akan diuraikan tingkat radikalisme siswa dari antropositas deradikalisme di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Antropisitas Deradikalisme**

| No | BUTIR   | JAWABAN RESPONDEN    |                      |                     |                     |                     |
|----|---|----------------------|----------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
|    |   | SL                   | SR                   | KD                  | P                   | TP                  |
| 1  | Saya menginginkan pemerintah melarang paham-paham radikal di Indonesia                                  | 15<br>siswa<br>(50%) | 5<br>siswa<br>(17%)  | 1<br>siswa<br>(3%)  | 6<br>siswa<br>(20%) | 3<br>siswa<br>(10%) |
| 2  | Saya paham dengan contoh dan jenis radikalisme yang telah di informasikan / disebarakan oleh pemerintah | 5<br>siswa<br>(17%)  | 10<br>siswa<br>(33%) | 5<br>siswa<br>(17%) | 6<br>siswa<br>(20%) | 4<br>siswa<br>(13%) |
| 3  | Saya termotivasi apabila ada orang yang memberikan nasehat atau arahan yang membangun                   | 20<br>siswa<br>(67%) | 5<br>siswa<br>(17%)  | 1<br>siswa<br>(3%)  | 4<br>siswa<br>(13%) | -                   |
| 4  | Saya mengikuti himbauan dari Majelis Ulama Indonesia  | 9<br>siswa<br>(30%)  | 10<br>siswa<br>(33%) | 6<br>siswa<br>(20%) | 5<br>siswa<br>(17%) | -                   |
| 5  | Saya menghindari ajaran radikal   | 20<br>siswa<br>(67%) | 4<br>siswa<br>(13%)  | 1<br>siswa<br>(3%)  | 3<br>siswa<br>(10%) | 2<br>siswa<br>(7%)  |
| 6  | Saya meyakini bahwa masyarakat sipil dapat mendorong hadirnya perubahan dan demokrasi                   | 14<br>siswa<br>(47%) | 3<br>siswa<br>(10%)  | 2<br>siswa<br>(3%)  | 7<br>siswa<br>(23%) | 4<br>siswa<br>(13%) |

Berdasarkan tabel di atas hasil persenan yang tertinggi dari faktor penyebab radikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan adalah 67% (20 siswa) pada butir No 3 dan 5. Jadi antropisitas deradikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan yang lebih dominan yaitu mereka selalu termotivasi apabila ada orang yang memberikan nasehat atau arahan yang membangun dan juga nasehat berupa bagaimana cara menghindari ajaran radikal. Hal ini dapat dilihat

dari peran sekolah SMA Islam Terpadu Darul Hasan dalam mengusahakan segala kegiatan keagamaan yang tepat bagi siswa dan sangat berperan dalam menanggulangi ekstremisme keagamaan, dan berdasarkan buku mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kebijakan kementerian agama dan pendidikan telah memuat tema pembelajaran sebagai upaya pencegahan radikalisme dapat dilihat pada buku H.M Nasikin Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X; BAB 1 “Taat pada Aturan dan Kompetitif dalam Kebaikan dan Kerja Keras karena ini sebagian usaha kementerian pendidikan untuk menangkal radikalisme dan BAB II dengan materi “Toleransi dan Menghindarkan Diri dari Bahaya Tindak Kekerasan. Begitu juga pada materi di kelas XII pada BAB I dengan materi “Berpikir Kritis dan Bersikap Demokratis”.

2. Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme Di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan
  - a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama dalam pendidikan. Pendidik adalah pembimbing, pengarah yang disebut juga dengan guru. Pendidikan yang humanis dan religius adalah proses untuk mengembangkan potensi yang berorientasi pada manusia seutuhnya dengan memperhatikan aspek tanggungjawab hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Tuhan sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kesalehan individu yang diperlukan oleh diri, masyarakat bangsa dan negara. Oleh karena itu, nilai karakter sebagai rujukan yang dikembangkan selama ini dalam pendidikan tidak hanya didasarkan pada nilai moral masyarakat, tetapi yang esensial dan terpenting adalah nilai transendental yang bersumber dari agama Islam.

Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang yang membuat masyarakat Indonesia prihatin.<sup>62</sup>

Sekolah lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya, berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan baik dalam hidup di masyarakat.

Secara umum di sekolah SMA Islam Terpadu Darul Hasan guru bercita-cita untuk menjadikan siswa/i cinta terhadap tanah air, kemudian anak-anak diberikan pemahaman bahwa setiap orang memiliki hak bebas untuk berpendapat dan kemudian siswa/i diberikan pemahaman menghargai kenyamanan orang lain, karena ini merupakan salah satu kunci untuk menangkal pemikiran anak-anak terhadap fanatisme dan ini tetap dilaksanakan setiap hari.<sup>63</sup>

Untuk itu, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang sedang mereka pelajari. Selain itu, guru juga harus membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan membuat setiap ide-ide dari siswa dihargai. Dengan demikian, siswa akan merasa nyaman dan tidak takut ide-idenya salah.

Salah satu bentuk transformasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pengajaran, guru pendidikan agama Islam mengubah cara pandang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memadukan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum JSIT

---

<sup>62</sup>Ahmad Ali Rizki Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal, 11 Agustus 2020.

<sup>63</sup>Jamal Siregar Kepala Sekolah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 10 Agustus 2020.

(Jaringan Sosial Islam Terpadu) yang diharapkan mampu membantu siswa/i dalam mengoptimalkan potensi baik kognitif, afektif, psikomotorik dan religius.<sup>64</sup>

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme

Sebagai salah satu yang melandasi pentingnya transformasi pendidikan dalam membangun nilai karakter peserta didik yang humanis dan religius. SMA Islam Terpadu Darul Hasan mempunyai kegiatan di luar kelas yang menjadi tolak ukur dalam aspek pengembangan diri untuk meningkatkan nilai religius humanis pada setiap siswa/i, yaitu guru pendidikan agama Islam mengadakan kegiatan yang disebut MABIT (malam bina iman takwa) dan mentoring/MAI (majelis agama Islam).<sup>65</sup>

MABIT (malam bina iman takwa) dilaksanakan satu kali dalam per tiga bulan, dimana kegiatan ini diisi dengan mengundang pementor yang membahas tema yang telah disiapkan. Dan kegiatan mentoring/MAI (majelis agama Islam) yang dilaksanakan oleh siswa/i pada hari sabtu pagi mulai jam 08:30 sampai acara selesai. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, siswa/i sebagai pengisi acara sampai selesai seperti pembukaan protokol, tilawah, tahfiz, materi, sesi tanya jawab, do'a rhabitoh, dan penutupan acara dengan tujuan siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi kognitif dan psikomotorik melalui keterampilan berpidato, membaca Al-Qur'an, Tanya jawab dengan para pendengar. Disini guru hanya sebagai pengawas atau yang mengontrol siswa pada kegiatan mentoring. Di samping itu, guru pendidikan agama Islam juga menyiapkan "Buku Kendali Mentoring Agama Islam SMA Islam Terpadu Darul Hasan". Di dalam buku ini ada beberapa catatan yang harus dilaksanakan siswa/i yaitu salat fardhu, salat sunah rawatib, salat dhuha, salat tahajjud, puasa sunah, *dzikir al-ma'tsurat*, berinfak, silaturahmi, dan *riyadhoh* (olahraga).<sup>66</sup>

Berikut ini adalah dokumentasi dari buku kendali mentoring agama

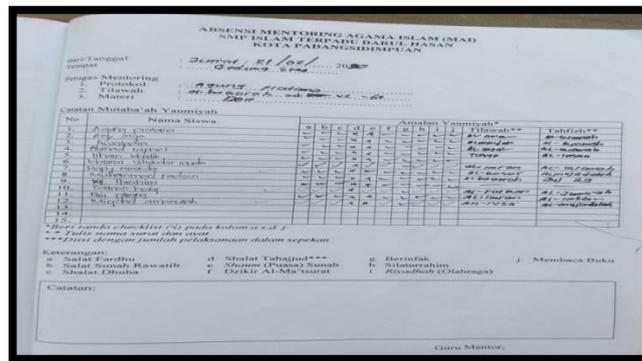
Islam di SMA Islam Terpadu Darul Hasan:

---

<sup>64</sup>Ahmad Ali Rizki Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruangan Guru, pada tanggal, 10 Agustus 2020.

<sup>65</sup>Jamal Siregar Kepala Sekolah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruangan Kepala Sekolah pada tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>66</sup>Jamal Siregar Kepala Sekolah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruangan Kepala Sekolah pada tanggal 11 Agustus 2020.



**Gambar 2. Buku Mentoring Agama SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan**

SMA Islam Terpadu Darul Hasan juga mempunyai beberapa upaya strategi dalam deradikalisme. Pertama, mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara mencintai tanah air. Kedua, selalu memberikan penekanan atau tanggung jawab sesama guru agar tetap menjaga tidak masuknya ajaran-ajaran radikal. Ketiga, dengan memberikan catatan-catatan yang ketat untuk menghindari masuknya ajaran radikalisme yang dilakukan rutin setiap harinya.<sup>67</sup> Keempat, dengan memberikan pengawasan terhadap ibadahnya, pergaulan sehari-hari serta tidak lupa melakukan kerja sama antar pihak sekolah dengan orang tua siswa dan ini sudah merupakan kegiatan rutin dilakukan pada tiap bulannya.<sup>68</sup> Kelima, memberikan pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan siswa melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan pekerjaan, seperti karya ilmiah berupa novel,

<sup>67</sup> Arriza siswa kelas X, *Wawancara* di Kelas X pada tanggal 23 Agustus 2020.

<sup>68</sup> Jamal Siregar Kepala Sekolah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 5 Agustus 2020.

cerpen, multi media, dan film pendek. Keenam, memantau salat fardhu siswa seperti salat rawatib, dhuha, tahajjud, puasa sunnah, dzikir almaksurat, berinfak, silaturrahim, riyadhah dan membaca buku.<sup>69</sup> Ketujuh, menguatkan iman, mendekatkan diri kepada Allah, memperluas ilmu tentang keagamaan, dan mempelajari ilmu agama kepada yang lebih tahu. Kedelapan, melaksanakan kegiatan MABIT (malam bina iman takwa) pada hari sabtu, dengan mengundang pementor dengan membawa ceramah keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Allah SWT, dapat mengimbangi kewajiban sebagai hamba Allah dan khalifah agar menjadi insan kamil yang mulia baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Kesembilan, melaksanakan kegiatan mentoring/MAI (majelis agama Islam), siswa sebagai pengisi kegiatan sedang guru hanya sebagai pengawas serta mengontrol kegiatan siswa sampai acara selesai. Bersamaan dengan buku mentoring agama yang telah disediakan guru pendidikan agama Islam sebagai evaluasi kegiatan mentoring siswa/i.<sup>70</sup>

#### c. Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme

Sekolah Islam Terpadu Darul Hasan merupakan lembaga pendidikan sekolah Islam Terpadu pencetak generasi bangsa bermoral juga memerankan diri sebagai institusi pendidikan yang selalu

---

<sup>69</sup> Indah Mukherzi Nasution siswi kelas XII, *Wawancara* di Ruangn Kelas pada tanggal 23 Agustus 2020

<sup>70</sup> Melva Damanik siswi kelas X, *Wawancara* di Ruangn Kelas pada tanggal 23 Agustus 2020

berkompetisi untuk meraih prestasi dan tempat mendidik remaja muslim berkarakter Islami dan Berbudaya religius bertujuan membangun generasi ilmuan yang berakhlakul karimah dan bermoral mulia untuk dipersiapkan menjadi generasi penerus kepemimpinan bangsa yang Islami.

Sekolah SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan sebelum adanya isu radikalisme, proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas masih dipusatkan pada guru (*Teacher Center*), sehingga siswa/i tidak dapat mengembangkan potensi untuk berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam pelajaran tersebut. Guru memusatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang umum digunakan seperti guru yang lain yaitu model pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Walaupun jika dilihat dari evaluasi mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak terlalu buruk, tetapi pengaktualisasian pelajaran tidak dapat diterapkan oleh kebanyakan siswa/i di dalam kehidupan sehari-harinya baik itu pada sholat fardhu/sunah, puasa, etika berbicara, bergaul dan lain sebagainya.<sup>71</sup>

Kurikulum yang diterapkan oleh Sekolah Islam Terpadu Darul Hasan pada dasarnya adalah kurikulum nasional yaitu kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan 15 mata pelajaran ditambah dengan muatan lokal dan pengembangan diri. Akan tetapi sekarang ini Sekolah Islam Terpadu Darul Hasan telah masuk dan menggunakan kurikulum tersendiri yaitu kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).<sup>72</sup>

Perbedaan kurikulum 2013 dengan JSIT. *Pertama*, kurikulum 2013 diperkaya dengan teori sedangkan JSIT diperkaya dengan alat bantu, contohnya sekolah telah menyediakan *WIFI* (e-dukasi.net) beserta

---

<sup>71</sup>Ali Ahmad Riski, *Wawancara* di Kelas X pada tanggal 10 Agustus 2020.

<sup>72</sup>Ahmad Ali Rizki Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal, 10 Agustus 2020.

website/link untuk mengakses informasi-informasi tentang keagamaan.

*Kedua*, kurikulum 2013 memuat isi terbatas sedangkan JSIT tidak.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, sekolah SMA Islam Terpadu Darul Hasan telah mengaktifkan kembali kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang bertujuan untuk menciptakan nuansa baru baik bagi guru dan peserta didik agar dapat mengoptimalkan sumber belajar dan sarana/prasaran belajar sehingga tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan oleh SMA Islam Terpadu Darul Hasan dapat mencapai sasaran yang telah disusun sebelumnya.<sup>74</sup>

Kurikulum 2013 digunakan sebagai bentuk perubahan memilih model, metode, bahan ajar, serta media yang bervariasi. Sebagai bentuk nyatanya, guru pendidikan agama Islam sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, menggunakan spidol dan papan tulis sebagai alat untuk belajar saja. Pada saat ini guru pendidikan agama Islam telah mengubah konsep belajar dengan menggunakan metode wawancara, diskusi, dan bermain peran khususnya pada materi “Makna yang Terkandung dalam Q.S. al-Maidah/5:8”, dengan pendekatan saintifik dan menggunakan model pembelajaran *Puzzle* dan *Role Play*. Setelah itu, setiap siswa diwajibkan membawa Al-Qur’an dan kitab Hadis dan buku referensi yang relevan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, apabila tidak membawa akan dikenai poin dan ini telah tertulis dalam catatan guru pendidikan agama Islam. Dan setelah pembelajaran selesai, guru akan mengarahkan siswa/i untuk ulangan harian (*worksheet*) setiap materi yang telah selesai dalam waktu yang bersamaan.<sup>75</sup>

Sedangkan kurikulum JSIT sebagai sarana belajar yang akan memudahkan seorang guru dalam menjabarkan isi materi pelajaran sehingga memudahkan siswa dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan yang dipelajari serta dengan mudah dapat dipahami dan dimaknai dengan menggunakan alat bantu teknologi *WIFI* (e-dukasi.net), *leptop*, *LCD*, beserta *infocus* yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa.

---

<sup>73</sup>Ahmad Ali Rizki Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, pada tanggal, 10 Agustus 2020.

<sup>74</sup>Jamal Siregar Kepala Sekolah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>75</sup>*Observasi*, di Kelas XI pada tanggal 11 Agustus 2020.

Kedua kurikulum ini sangat berintegrasi secara efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan siswa.<sup>76</sup>

Materi pendidikan agama Islam dalam menangkal ini sudah ada dikelas X dan XII, oleh kebijakan menteri pendidikan atau agama pada BAB 1 “Taat pada Aturan dan Kompetitif dalam Kebaikan dan Kerja Keras karena ini sebagian usaha kementerian pendidikan untuk menangkal radikalisme dan BAB II dengan materi “Toleransi dan Menghindarkan Diri dari Bahaya Tindak Kekerasan. Begitu pula pada materi di kelas XII pada BAB I dengan materi “Berpikir Kritis dan Bersikap Demokratis”. Ditambah dengan nilai-nilai kontra radikalisme yang diajarkan di sela-sela proses belajar mengajar meliputi, pemahaman tentang jihad, memupuk toleransi, mencegah terorisme dan kekerasan dalam menegakkan Islam.<sup>77</sup>

Media pembelajaran peserta didik saat ini telah menggunakan *worksheet* atau lembar kerja siswa, laptop dan infokus dan sekolah juga telah menyediakan *WIFI* (e-dukasi.net) dan menyediakan laman yang dapat diakses siswa terkait dengan materi-materi yang diinginkan seperti di website yayasan telah menyediakan materi-materi yang berkaitan yang disebut dengan materi mentoring/MAI (majelis agama Islam).<sup>78</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

---

<sup>76</sup>Jamal Siregar Kepala Sekolah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 10 Agustus 2020.

<sup>77</sup>*Dokumen*, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X dan XII.

<sup>78</sup>*Observasi*, di Ruang Komputer pada tanggal 12 Agustus 2020.

Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik harus memiliki peranan penting. Guru harus mampu menjadi contoh teladan terutama bersikap kritis dalam menghindari radikalisme oleh siswa dengan cara seperti saya tidak pernah memberikan pemahaman-pemahaman yang radikal terhadap siswa, kemudian secara umum di sekolah guru pendidikan agama Islam diberikan pemahaman atau guru melaksanakan pelatihan bagaimana kami mencintai Negara ini akan disampaikan kepada anak-anak. Selalu mengambil jalan tengah, contoh anak-anak yang tidak memakai qunut dan dzikir tidak dipermasalahkan. tata cara salat, bagaimana tata cara salat jumat beserta khutbah, tata cara memandikan, menshalatkan.<sup>79</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran. Dengan demikian fokus evaluasi pembelajaran SMA Islam Terpadu Darul Hasan menggunakan beberapa tahapan. *Pertama*, guru akan melaksanakan penilaian harian (*worksheet*) yang dilakukan setiap sehabis menyampaikan materi pelajaran untuk melihat hasil nyata pembelajaran dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila hasil nyata tidak sesuai dengan hasil pembelajaran yang ditetapkan, maka pembelajaran dikatakan kurang efektif. Dengan ini, guru pendidikan agama Islam akan melakukan remedial kembali bagi siswa yang belum mencapai batas KKM di selang waktu lain. *Kedua*, penilaian tribulan dengan melaksanakan ujian di tiga bulan per semester tetapi sebelum melaksanakan ujian ini, siswa diwajibkan untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an kemudian di setorkan kepada guru yang bersangkutan sebanyak 108 ayat karena ini merupakan persyaratan bagi siswa sebelum mengikuti ujian tribulan. *Ketiga*, ujian akhir semester yang dilakukan seperti pada umumnya oleh siswa/i.<sup>80</sup>

### C. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yaitu statistik lanjut dari statistik deskriptif seperti mengumpulkan dan menyusun data, mengolah serta menganalisis data sehingga memperoleh gambaran yang teratur dan ringkas. Sampel yang digunakan oleh peneliti pada

---

<sup>79</sup>Ali Ahmad Rizki Hasibuan Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru pada tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>80</sup>Jamal Siregar Kepala Sekolah/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 12 Agustus 2020.

uji coba instrument yaitu 30 siswa. Langkah selanjutnya menggunakan uji Z karena sampel yang digunakan  $\geq 30$ . Uji Z dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23. Pada uji Z  $Z_{hitung}$  adalah -1,63 sedangkan nilai  $Z_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dengan nilai sebesar 1.64 Hal ini berarti nilai  $Z_{hitung} < z_{tabel}$  yaitu  $-1,63 < 1,64$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tingkat radikalisme siswa tidak “cukup” yaitu 37% dari yang diharapkan. Sementara tingkat radikalisme siswa di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan “rendah” dengan persentase 40%.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data tersebut langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen angket yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan kepada siswa di luar populasi. Instrumen angket yang telah lulus uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian disebarakan pada sampel penelitian yang sebenarnya.

Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Tingkat Radikalisme Siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS tingkat radikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan dengan persentase 40% masuk dalam kategori rendah. Dari data karakteristik

radikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan yang lebih cenderung pada butir 73% (22 siswa) pada butir No 6 yaitu siswa lebih cenderung “tidak pernah” kasar dan emosial dalam berdakwah. Jika dilihat dari karakteristik radikalisme adalah kelompok radikal keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah, maka di SMA Islam Terpadu Darul Hasan senantiasa berbicara dengan lembut dan sopan sesama siswa dan siswa dengan guru, juga dapat dilihat ketika melakukan diskusi didalam kelas, sejauh ini tidak pernah didapati antar siswa saling keras suara dalam mempertahankan pendapatnya begitu juga pada saat kultum pada kegiatan mentoring/MAI (majelis agama Islam) menggunakan bahasa baku dan sangat mengajak para pendegar sesuai dengan tema kultum tersebut. Dengan demikian, sebagai makhluk sosial kita harus saling menghargai satu sama lain baik itu muda dengan yang tua, dan lain sebagainya.

Begitu juga dengan faktor penyebab radikalisme yaitu pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner, literal dalam memahami teks-teks agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari kulitnya saja tetapi minim wawasan tentang esensi agama. Berdasarkan tabel di atas hasil persenan yang tertinggi dari faktor penyebab radikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan adalah 80% pada butir No 1 dan 5. Jadi faktor penyebab radikalisme siswa di SMA Islam Terpadu Darul Hasan yang lebih dominan yaitu mereka tidak pernah cenderung mudah menggunakan kekerasan dalam memaksakan pemahaman

dan tidak pernah diberi izin oleh pihak sekolah untuk tidak ikut dalam upacara bendera tanpa menggunakan alasan yang rasional.

Adapun pada media penyebaran radikalisme yang lebih cenderung di SMA Islam Terpadu Draul pada butir No 18 dengan hasil 93%. Jadi media penyebaran radikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan yang lebih dominan yaitu mereka tidak pernah merasa simpatik dan mendukung media-media yang berkonten kekerasan. Sedangkan media penyebaran radikalime itu adalah Pendidikan Pondok Pesantren, Ceramah, Kelompok Pengajian, Organisasi Sekolah, Kepemudaan, dan Mahasiswa, Hubungan Pertemanan dan Hubungan Persaudaraan. Maka siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan tidak pernah mengikuti dan bergabung dengan kumpulan media-media yang berkonten kekerasan dan merasa simpatik dan mendukung media-media yang berkonten kekerasan, tetapi lebih kepada mengikuti kajian agama seperti komunitas atau perkumpulan keagamaan baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga tingkat radikalisme siswa di SMA Islam Terpadu Darul Hasan rendah.

Kemudian pada upaya deradikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan lebih cenderung pada “saya melihat sekolah mengadakan ekstrakurikuler seperti pramuka, sains *club*, dan kegiatan umum lainnya”. Dengan hasil 90% pada butir No 4. Jadi upaya deradikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan yang lebih dominan yaitu

mereka selalu melihat sekolah mengadakan ekstrakurikuler seperti pramuka, sains *club*, dan kegiatan umum lainnya serta kegiatan keagamaan seperti MABIT (malam bina iman takwa) dan mentoring/MAI (majelis agama Islam) yang mendukung upaya terhindarnya siswa siswi serta para guru sebagai suatu upaya dalam deradikalisme di sekolah SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

Selanjutnya pada strategi deradikalisme yang lebih cenderung di SMA Islam Terpadu Darul Hasan dalam deradikalisme adalah 77% pada butir No 7. Jadi strategi deradikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan yang lebih dominan yaitu mereka selalu melihat guru memfungsikan mesjid dan mushalla sekolah sebagai pusat kegiatan Islam. salah satu bentuk kegiatan seperti MABIT (malam bina iman takwa) dan mentoring/MAI (majelis agama Islam) dilakukan di masjid, serta kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa seperti sholat fardhu, rawatib, dan dhuh. Sehingga strategi yang dilakukan guru seolah-olah mencontohkan kepada siswanya agar dapat meniru kegiatan yang sesuai pada tempatnya dan memberdayakan bangunan yang ada sebagai pusat baik untuk beribadah maupun kegiatan agama lainnya.

Kemudian antropisitas deradikalisme siswa SMA Islam Terpadu Darul Hasan lebih cenderung siswa “selalu termotivasi apabila ada orang yang memberikan nasehat atau arahan yang membangun dan juga nasehat berupa bagaimana cara menghindari ajaran radikal”. Dengan hasil 67% pada

butir No 3 dan 5. Dan antropisitas deradikalisme ini dilakukan melalui jalur peran pemerintahan, institusi keagamaan dan pendidikan, dan masyarakat sipil.

## 2. Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalime di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

Transformasi berasal dari kata *transformation* (Inggris) yang memiliki arti perubahan bentuk. Kata tersebut berasal dari kata *transform* yang berarti perubahan/pergantian bentuk, atau juga menjelma. Apabila menjadi sifat sesuatu transformasi menjadi transformatif yang bisa berarti perombakan/perombakan nilai-nilai. Jadi transformasi adalah mengubah sebuah gagasan menjadi sebuah tindakan.

Dalam pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai salah satu konsep strategis dalam upaya menciptakan peserta didik yang bernilai karakter yang humanis dan religius. Pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam bukan hanya bertujuan untuk mentransfer nilai agama saja, akan tetapi bertujuan agar penghayatan dan pengalaman ajaran agama berjalan dan teraplikasi dengan baik di tengah-tengah kehidupan sosial. Dengan demikian pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam pembentukan jiwa dan kepribadian adalah pendidikan yang mengacu pada pemahaman ajaran yang baik dan benar, mengacu pada pemikiran yang rasional dan filosofis, pembentukan akhlak yang luhur dan merehabilitasi kehidupan akhlak yang telah rusak.

Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan tersebut memerlukan beberapa langkah konstruktif yakni: Pertama, para guru dalam melakukan pendidikan nilai/karakter dituntut untuk terlebih dahulu melaksanakan penilaian terhadap dirinya sendiri sebagai sumber inspirasi dan sumber keteladanan bagi peserta didik. Kedua, selain keteladanan yang patut diperlihatkan guru, maka orang tua terlebih penting mengambil peran keteladanan sebagai guru mutlak yang memiliki banyak waktu dalam berinteraksi dengan siswa/i (anak), demikian pula dengan para pemerintah serta masyarakat. Ketiga, bagi guru yang melakukan pembelajaran nilai melalui Pendidikan Agama Islam penting menggunakan metode cerita yang terkait dengan kisah-kisah teladan dan imajinasi sehingga siswa/i dapat menangkap konsep nilai yang dapat menyentuh emosinya. Keempat, sasaran pendidikan nilai adalah terciptanya insan yang berakhlak, memiliki nilai-nilai luhur dan mulia, maka model dan pendekatan yang dilakukan adalah pendidikan penanaman nilai itu sendiri. Kelima, pentingnya evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai peserta didik dalam dimensi kehidupannya sehingga tercipta ukuran yang dimiliki dari proses pendidikan nilai baik aspek kemajuan, kelebihan dan kekurangannya, karena pendidikan nilai tidak hanya berada pada evaluasi tertulis (tes). Keenam, pentingnya pendidik menyusun langkah strategis pendidikan nilai seiring dengan perkembangan globalisasi (ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi) yang tetap berlandaskan pada nilai-

nilai spiritual agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits) dan mengacu pada aspek tujuan Islam dan tujuan pendidikan nasional.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan. Peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sungguh-sungguh, mengarahkan segala pengetahuan dan pengamatan. Sekiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal pengalaman dalam meneliti, observasi dan wawancara yang dilakukan masih belum maksimal dilakukan. Baik itu biaya, waktu dan dalam pemilihan data yang tepat. Peneliti tetap berusaha dan sungguh-sungguh agar hasil dari penelitian ini mempunyai nilai yang positif bagi pendidikan. Sesungguhnya peneliti sangat mengharapkan kerjasama dan keterbukaan. Peneliti menegaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat radikalisme siswa dan transformasi pendidikan agama Islam dalam penanggulangan radikalisme agama di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat radikalisme siswa di SMA Islam Terpadu Darul Hasan rendah dengan persentase 40%.
2. Transformasi pendidikan agama Islam dalam deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan yaitu guru melakukan pendidikan karakter dituntut untuk terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri, menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), mengubah konsep pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, media, sumber belajar, alat bantu belajar yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi-materi pelajaran tertentu, evaluasi yang menyeluruh, pemberian pemahaman cinta tanah air dan keagamaan dari kegiatan MABIT (malam bina iman takwa), mentoring/MAI (majelis agama Islam) upaya untuk membentuk insan purna yang dapat mendekati diri kepada Allah, alim dalam agama, kreatif, imajinatif, humanis/penyayang dan memiliki sikap toleransi sesama muslim.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat radikalisme siswa dan transformasi pendidikan agama Islam dalam deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan, maka peneliti mengajukan saran untuk menghindari penyebaran radikalisme di sekolah maka perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan orang tua siswa untuk memberikan pemahaman yang benar terhadap siswa dapat melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas atau kegiatan keagamaan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat radikalisme agama siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S.Hornby, *oxford Advenced, Dictionary of current English*, UK: Oxford university press, 2000.
- Abdullah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Bahaya Radikalisme Agama Di SMK Negeri 1 Gunung Djati”, *Jurnal Syntax Idea*, Volume 1, No. 3, Juli 2019.
- Abror, Mufidul, “Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus Di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan), *Tesis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Ainiyah, Nur. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Volume 13, No. 1, Juni 2013.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Asrori, Ahmad. “Radikalisme di Indonesia antara Historisitas dan Antropisitas”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 9, No. 2, Desember 2015.
- Azami, Tomi. “Kurikulum PAI Kontra Radikalisme (Studi Kasus Di MA AL-Asror Semarang)”, *Tesis*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Aziz, Abdul Nurizun, “Islam dan Transformasi Sosial dalam Perspektif Pemikiran Kontowijoyo,” *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi dan perubahan Sosial*, Volume 3, No. 1, Januari 2016.
- Biiznillah dan Qolbi Khoiri, “Teori Transformasi Substansial (Harakah Al Jauhariyah) dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Aghniya*, Volume. 2, No. 2, 15 Agustus 2020, hlm. 159.
- Cahyono, Heri dan Arief Rifkiawan Hamzah. “Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menangkal Radikalisme”, *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Volume 2, No. 01, 16 Januari 2019, <https://doi.org/10.24127/att.v2i01.857>.
- Dewi, Ernita, “Transformasi Sosial dan Nilai Agama,” *Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Volume 14, No. 1, 11 April 2012.

Fathurrochman, Irwan dan Eka Apriani, "Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017.

Fauzi, Imam Ghifari. "Radikalisme di Internet", *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, Volume 1, No. 2, 20 Oktober 2017, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i2.1391>.

Handoko, Jefri dan Eko Harry Susanto, "Humas Kominfo dalam Mencegah Bahaya Radikalisme Di Media Sosial", *Jurnal Prologia*, Volume 3, No. 1, Juli 2019.

<https://mitanews.co.id/2019/01/30/smp-dan-sma-it-darul-hasan-ukir-sejumlah-prestasi-diakses-pada-hari-sabtu-15-agustus-2020-pukul-09-53>

Iswati. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius", *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3, No. 1, 1 Februari 2017, <https://doi.org/10.30599/jpia.v3i1.199>.

Jazuli, Ahmad. "Strategi Pencegahan Radikalisme Dalam Rangka Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme (Prevention Strategy of Radicalism in Order To Wipe Out The Terrorism Crime)", *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, Volume 10, No. 2, 13 Februari 2017, <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2016.V10.197-209>.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, Ar-Rahim*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2009.

Kuntarto dan Rindha Widyaningsih. "Dinamika Psikologis Pelaku Radikalisme". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional dan Call for Paper*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman Purwakerto, 14-15 November 2018.

Kurnaengsih. "Konsep Sekolah Islam Terpadu (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia)", *Jurnal Risaalah*, Volume 1, No. 1, 2015.

Machali, Imam. "Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, Desember 2014.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Masduqi, Irwan. "Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, No 1, Juni 2013.
- Masykur, Hanif. "Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2015.
- Mualimin. "Lembaga Pendidikan Islam Terpadu", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No.1, 2017.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Mujid, Abdul dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Munip, Abdul. "Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, 25 Desember 2012, <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.159-181>.
- Munzaitun, Januariang. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Novan, Ardy Wiyani. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, No. 1, Juni 2013.
- Purnomo, Agus, *Ideologi Kekerasan; Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Reinhard, Petrus Golose. *Deradikalisme Terorisme: Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput*, Jakarta: Yayasan Pengemabangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009.

- Rodin, Dede, "Islam Dan Radikalisme: Telaah Atas Ayat-Ayat 'Kekerasan' Dalam al-Qur'an", *Jurnal ADDIN*, Volume 10, No. 1, 1 Februari 2016, <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1128>.
- Rokhmad, Abu, "Radikalisme Islam Dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 20, No. 1, 30 Mei 2012, <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.185>.
- Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1996.
- Saprialman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Bagi Siswa Di Mts Irsyadul Anam Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta", *Tesis*, Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Zaimah. "Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah Bandarjo Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang", *Tesis*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019.

# LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Maisaroh  
Nim : 1620100165  
Tempat/Tanggal Lahir : Tandun, 08 Mei 1998  
Alamat : Kayu Jati, Panyabungan
- B. Nama Orangtua  
Ayah : Edy Nasution  
Ibu : Sari Alam Batubara  
Pekerjaan  
Ayah : Karyawan BUMN  
Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : AFD III Karet, Sei Kencana, Kec. Tapung Hulu,  
Kab. Kampar, Prov. Riau
- C. Pendidikan  
SD : SD Negeri 019 Senama Nenek, Tahun 2009  
SMP : SMP Negeri 02 Tambangan, Tahun 2013  
MA : MAN Panyabungan, Tahun 2016  
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016

## Lampiran 1

### **KOESIONER PENELITIAN TINGKAT PEMAHAMAN RADIKALISME PADA TINGKAT SLTA (Angket sebelum Validasi)**

#### Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Sekolah :

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

Berilah tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

#### **Pernyataan positif:**

Untuk jawaban SL (Selalu) diberi nilai 1, SR (Sering) diberi nilai 2, KD (Kadang-kadang) diberi nilai 3, P (Pernah) diberi nilai 4, TP (Tidak pernah) diberi nilai 5.

#### **Pernyataan negatif:**

Untuk jawaban SL (Selalu) diberi nilai 5, SR (Sering) diberi nilai 4, KD (Kadang-kadang) diberi nilai 3, P (Pernah) diberi nilai 2, TP (Tidak pernah) diberi nilai 1.

#### **Keterangan:**

SL =Selalu    SR = Sering    KD = Kadang-kadang    P = Pernah    TP= Tidak pernah

**Selalu** : Apabila melakukan 5 kali dalam seminggu

**Sering** : Apabila melakukan 4 kali dalam seminggu

**Kadang-Kadang** : Apabila melakukan 3 kali dalam seminggu

**Pernah** : Apabila melakukan 1 atau 2 kali dalam seminggu

**Tidak Pernah** : Apabila tidak pernah melakukan

| NO | Pernyataan   | SL | SR | KD | P | TP |
|----|--|----|----|----|---|----|
| 1  | Saya mengklaim kebenaran tunggal yang menurut saya itu benar   |    |    |    |   |    |
| 2  | Saya menganggap musuh orang yang tidak sepaham dengan saya   |    |    |    |   |    |
| 3  | Saya memandang praktek keagamaan yang tidak ada di zaman Rasulullah sebagai bid'ah                     |    |    |    |   |    |
| 4  | Saya menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat dengan saya   |    |    |    |   |    |
| 5  | Saya berlebih-lebihan dalam mengharamkan praktek keagamaan yang tidak saya temukan di zaman Rasulullah |    |    |    |   |    |
| 6  | Saya menganggap makanan yang diberikan orang non muslim tidak boleh dimakan oleh orang muslim          |    |    |    |   |    |
| 7  | Saya menegakkan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> dengan kekerasan  |    |    |    |   |    |
| 8  | Saya memukul teman yang tidak sependapat dengan saya   |    |    |    |   |    |
| 9  | Saya membenarkan cara-cara kekerasan dalam menegakkan pendapat saya                                    |    |    |    |   |    |
| 10 | Saya mengangkat suara dengan keras ketika pendapat saya ditantang oleh teman saya                      |    |    |    |   |    |
| 11 | Saya kasar dalam berinteraksi keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah                      |    |    |    |   |    |
| 12 | Saya menendang teman saya apabila dia tidak  |    |    |    |   |    |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
|    | mau mengikuti ketika saya ajak salat   |  |  |  |  |  |
| 13 | Saya selalu semangat mengoreksi orang lain   |  |  |  |  |  |
| 14 | Saya menganggap orang yang di luar golongan saya adalah orang yang mau menghancurkan agama Islam |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya memiliki pemahaman agama yang literal   |  |  |  |  |  |
| 16 | Saya cenderung mudah menggunakan kekerasan dalam memaksakan pemahaman saya                       |  |  |  |  |  |
| 17 | Saya memiliki pemahaman sepotong-potong dari ayat al-Quran                                       |  |  |  |  |  |
| 18 | Saya menafsirkan ayat-ayat al-Quran hanya dengan logika saya sendiri                             |  |  |  |  |  |
| 19 | Saya membaca bacaan tentang islam yang salah   |  |  |  |  |  |
| 20 | Saya menganggap bahwa seorang muslim adalah orang yang sudah patuh terhadap syariat Islam        |  |  |  |  |  |
| 21 | Saya diberi izin oleh pihak sekolah untuk siswa tidak ikut dalam upacara bendera                 |  |  |  |  |  |
| 22 | Saya mencari kelompok lain apabila saya diasingkan dari kelompok utama saya                      |  |  |  |  |  |
| 23 | Saya melihat guru tidak memantau kegiatan peserta didik di dalam dan di luar sekolah             |  |  |  |  |  |
| 24 | Saya memperhatikan guru hanya menjelaskan gambaran umum dan tidak sistematis                     |  |  |  |  |  |
| 25 | Saya belajar agama otodidak tanpa seorang guru dan buku keagamaan                                |  |  |  |  |  |
| 26 | Saya hanya mempelajari aliran yang saya  |  |  |  |  |  |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
|    | yakini  |  |  |  |  |  |
| 27 | Saya mengikuti kajian agama hanya dari tekstual / satu arah saja                                      |  |  |  |  |  |
| 28 | Saya tersibukkan oleh masalah-masalah agama   |  |  |  |  |  |
| 29 | Saya berbuka puasa ketika dalam perjalanan  |  |  |  |  |  |
| 30 | Saya lemah dalam wawasan sejarah kebudayaan Islam   |  |  |  |  |  |
| 31 | Saya lemah dalam pengetahuan tentang sosiologi  |  |  |  |  |  |
| 32 | Saya mengikuti ceramah-ceramah yang mengajak untuk berjihad   |  |  |  |  |  |
| 33 | Saya mendengar guru berceramah tentang jihad di jalan Allah   |  |  |  |  |  |
| 34 | Menurut saya wadah organisasi mengarahkan kepada kekerasan  |  |  |  |  |  |
| 35 | Saya menganggap organisasi sebagai tempat untuk melakukan doktrin dan kekerasan melawan kelompok lain |  |  |  |  |  |
| 36 | Saya mudah terpengaruh ajakan teman   |  |  |  |  |  |
| 37 | Saya mengajak teman untuk ikut bersama dalam mendukung pendapat saya                                  |  |  |  |  |  |
| 38 | Saya cenderung mengikuti keputusan dari keluarga  |  |  |  |  |  |
| 39 | Saya mau diajak untuk melakukan kekerasan   |  |  |  |  |  |
| 40 | Saya percaya bahwa berita-berita dari media-media ekstrimis merupakan informasi yang benar            |  |  |  |  |  |
| 41 | Saya menyukai majalah yang berisi tentang   |  |  |  |  |  |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
|    | kekerasan  |  |  |  |  |  |
| 42 | Saya percaya bahwa postingan mengenai radikalisme berkaitan dengan terorisme   |  |  |  |  |  |
| 43 | Saya percaya bahwa postingan media ekstremis mengandung unsur radikal  |  |  |  |  |  |
| 44 | Menurut saya akun dakwah dimanfaatkan oleh paham radikal untuk mempermudah doktrinisasi  |  |  |  |  |  |
| 45 | Menurut saya media sosial dapat digunakan oleh kelompok teroris dalam menyebarkan paham radikal dengan memanfaatkan fenomena berita <i>hoax</i>  |  |  |  |  |  |
| 46 | Menurut saya media sosial merupakan wadah yang efektif untuk paham radikal guna mencuci otak para generasi muda                                  |  |  |  |  |  |
| 47 | Menurut saya internet menawarkan akses yang relatif sederhana untuk menyembunyikan identitas organisasi paham radikal untuk melindungi diri      |  |  |  |  |  |
| 48 | Saya menganggap video kekerasan yang sengaja rilis di media sosial bertujuan untuk mengajak penonton untuk melakukan kekerasan                   |  |  |  |  |  |
| 49 | Saya percaya dengan tersedianya ruang membuat grup-grup di berbagai aplikasi pesan singkat memungkinkan paham radikal mudah melakukan propaganda |  |  |  |  |  |
| 50 | Menurut saya menkominfo harus memberantas konten-konten yang diduga  |  |  |  |  |  |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
|    | mengandung paham radikal   |  |  |  |  |  |
| 51 | Menurut saya media sosial yang memberikan persepsi berupa ancaman bahwa dunia semakin buruk adalah bujukan kelompok radikal agar anak muda melakukan gerakan ekstrim yang sebenarnya menyesatkan |  |  |  |  |  |
| 52 | Menurut saya media berperan terhadap penyebaran paham radikal  |  |  |  |  |  |
| 53 | Saya percaya bahwa berita-berita dari media-media ekstrimis merupakan informasi yang benar   |  |  |  |  |  |
| 54 | Saya mengikuti dan bergabung dengan kumpulan media-media yang berkonten kekerasan  |  |  |  |  |  |
| 55 | Saya merasa simpatik dan mendukung media-media yang berkonten kekerasan  |  |  |  |  |  |
| 56 | Saya setuju ideologi yang disebarkan oleh media-media ekstrimis  |  |  |  |  |  |
| 57 | Saya melihat Kepala sekolah dan Waka. Kurikulum melakukan pertimbangan dan pengawasan kepada semua guru terkait penyeleksian buku ajaran   |  |  |  |  |  |
| 58 | Saya melihat guru pendidikan agama islam menyeleksi buku-buku ajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran  |  |  |  |  |  |
| 59 | Saya melihat Sekolah memiliki modul sendiri dan tidak terpaku pada kurikulum nasional saja   |  |  |  |  |  |
| 60 | Saya melihat guru memiliki buku panduan khusus dalam melaksanakan pembelajaran   |  |  |  |  |  |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 61 | Saya melihat guru pendidikan agama islam menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan pembinaan dalam pembelajaran                           |  |  |  |  |  |
| 62 | Saya melihat guru melakukan evaluasi tes dan non-tes dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam |  |  |  |  |  |
| 63 | Saya melihat para guru ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme seperti upacara bendera  |  |  |  |  |  |
| 64 | Saya ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme dan diimbangi dengan kegiatan keislaman  |  |  |  |  |  |
| 65 | Saya melihat sekolah mengadakan ekstrakurikuler seperti pramuka, sains club, dan kegiatan umum lainnya   |  |  |  |  |  |
| 66 | Saya melaksanakan salat berjamaah di sekolah   |  |  |  |  |  |
| 67 | Saya ikut serta melaksanakan tadarus dan transliterasi di dalam dan di luar kelas  |  |  |  |  |  |
| 68 | Saya melihat sekolah mengintegrasikan nilai-nilai anti radikalisme seperti perdamaian, toleran dan kasih sayang dalam pembelajaran PAI         |  |  |  |  |  |
| 69 | Saya dan teman-teman lainnya menyelesaikan masalah dengan musyawarah   |  |  |  |  |  |
| 70 | Saya menerapkan budaya 5S (salam, salim, senyum, sapa, dan sopan) kepada siapapun  |  |  |  |  |  |
| 71 | Saya melihat guru melakukan konseling kepada peserta didik yang tidak mematuhi   |  |  |  |  |  |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
|    | peraturan di samping memberikan hukuman  |  |  |  |  |  |
| 72 | Saya melihat guru pendidikan agama islam memberikan penjelasan tentang Islam secara konfherensif         |  |  |  |  |  |
| 73 | Saya melihat guru mengambil referensi yang banyak sehingga penjelasan guru begitu jelas dan detail       |  |  |  |  |  |
| 74 | Saya melihat guru pendididikan agama Islam membuat dialog dalam pembelajaran agama Islam                 |  |  |  |  |  |
| 75 | Saya dan melihat guru dan teman-teman menjawab pertanyaan yang saya berikan                              |  |  |  |  |  |
| 76 | Saya melihat guru pendidikan agama Islam memantau dalam materi mentoring keagamaan                       |  |  |  |  |  |
| 77 | Saya memperhatikan para guru ikut dalam kegiatan keagamaan   |  |  |  |  |  |
| 78 | Saya melihat guru pendidikan agama Islam memperkenalkan dan menerapkan pendidikan multicultural          |  |  |  |  |  |
| 79 | Saya melihat guru memberdayakan mesjid dan mushalla sekolah sebagai pusat kegiatan Islam                 |  |  |  |  |  |
| 80 | Saya melihat pihak sekolah melaksanakan sosialisasi terkait bahaya radikalisme                           |  |  |  |  |  |
| 81 | Saya melihat pihak sekolah membuat media berupa spanduk dan poster sebagai bentuk pencegahan radikalisme |  |  |  |  |  |
| 82 | Saya melihat guru memberdayakan siswa  |  |  |  |  |  |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
|    | untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah  |  |  |  |  |  |
| 83 | Saya dan guru bekerja sama dalam membimbing siswa lainnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler     |  |  |  |  |  |
| 84 | Saya melihat guru menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik saat belajar                         |  |  |  |  |  |
| 85 | Saya melihat guru menanamkan hidup plural kepada peserta didik saat belajar                            |  |  |  |  |  |
| 86 | Saya melihat guru mengaitkan materi ke dalam nilai-nilai anti radikalisme                              |  |  |  |  |  |
| 87 | Saya menginginkan pemerintah melarang paham-paham radikal di Indonesia                                 |  |  |  |  |  |
| 88 | Saya paham dengan contoh dan jenis radikalisme yang telah di informasikan / disebarkan oleh pemerintah |  |  |  |  |  |
| 89 | Saya termotivasi apabila ada orang yang memberikan nasehat atau arahan yang membangun                  |  |  |  |  |  |
| 90 | Saya mengikuti himbauan dari Majelis Ulama Indonesia   |  |  |  |  |  |
| 91 | Saya menghindari ajaran radikal  |  |  |  |  |  |
| 92 | Saya meyakini bahwa masyarakat sipil dapat mendorong hadirnya perubahan dan demokrasi                  |  |  |  |  |  |

## Lampiran 2

**KOESIONER PENELITIAN TINGKAT RADIKALISME SISWA PADA  
TINGKAT SLTA  
(Angket Setelah Validasi)**

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Sekolah :

**PETUNJUK PENGISIAN**

Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

**Pernyataan positif:**

Untuk jawaban SL (Selalu) diberi nilai 1, SR (Sering) diberi nilai 2, KD (Kadang-kadang) diberi nilai 3, P (Pernah) diberi nilai 4, TP (Tidak pernah) diberi nilai 5.

**Pernyataan negatif:**

Untuk jawaban SL (Selalu) diberi nilai 5, SR (Sering) diberi nilai 4, KD (Kadang-kadang) diberi nilai 3, P (Pernah) diberi nilai 2, TP (Tidak pernah) diberi nilai 1.

**Keterangan:**

SL =Selalu    SR = Sering    KD = Kadang-kadang    P = Pernah    TP =  
Tidak pernah

**Selalu** : Apabila melakukan 5 kali dalam seminggu

**Sering** : Apabila melakukan 4 kali dalam seminggu

**Kadang-Kadang** : Apabila melakukan 3 kali dalam seminggu

**Pernah** : Apabila melakukan 1 atau 2 kali dalam seminggu

**Tidak Pernah** : Apabila tidak pernah melakukan

| <b>NO</b> | <b>Pernyataan</b>  | <b>SL</b> | <b>SR</b> | <b>KD</b> | <b>P</b> | <b>TP</b> |
|-----------|--|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1         | Saya menghindari praktek keagamaan yang tidak ada pada zaman Rasulullah                          |           |           |           |          |           |
| 2         | Saya tidak menyetujui dan mengharamkan praktek keagamaan yang berbeda dengan pemahaman saya      |           |           |           |          |           |
| 3         | Saya menjauhi teman yang tidak sependapat dengan saya  |           |           |           |          |           |
| 4         | Saya mengedepankan pendapat saya dan mengabaikan pendapat oranglain                              |           |           |           |          |           |
| 5         | Saya mengeraskan suara ketika pendapat saya ditantang oleh oranglain                             |           |           |           |          |           |
| 6         | Saya kasar dan emosional dalam berdakwah   |           |           |           |          |           |
| 7         | Saya meluruskan pendapat oranglain yang tidak sesuai dengan pendapat yang saya ketahui           |           |           |           |          |           |
| 8         | Saya menganggap orang yang di luar golongan saya adalah orang yang mau menghancurkan agama Islam |           |           |           |          |           |
| 9         | Saya cenderung mudah menggunakan kekerasan dalam memaksakan pemahaman saya                       |           |           |           |          |           |
| 10        | Saya mendengar pemahaman sepotong-potong dari ayat al-Quran                                      |           |           |           |          |           |
| 11        | Saya menafsirkan ayat-ayat al-Quran hanya dengan logika saya sendiri                             |           |           |           |          |           |
| 12        | Saya menemukan bacaan tentang Islam yang keliru  |           |           |           |          |           |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 13 | Saya diberi izin oleh pihak sekolah untuk tidak ikut dalam upacara bendera tanpa menggunakan alasan yang rasional |  |  |  |  |  |
| 14 | Saya beralih kepada kelompok lain jika diasingkan dari kelompok utama saya  |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya melihat guru tidak memantau kegiatan peserta didik di dalam dan di luar sekolah                              |  |  |  |  |  |
| 16 | Saya memperhatikan guru hanya menjelaskan gambaran umum dan tidak sistematis                                      |  |  |  |  |  |
| 17 | Saya belajar agama otodidak tanpa seorang guru dan buku keagamaan   |  |  |  |  |  |
| 18 | Saya tersibukkan oleh masalah-masalah agama   |  |  |  |  |  |
| 19 | Saya mendengar guru berceramah tentang jihad di jalan Allah   |  |  |  |  |  |
| 20 | Saya menganggap organisasi sebagai tempat untuk melakukan doktrin dan kekerasan melawan kelompok lain             |  |  |  |  |  |
| 21 | Saya menganggap ajakan teman adalah hal yang harus dilakukan  |  |  |  |  |  |
| 22 | Teman saya menyetujui segala pendapat saya  |  |  |  |  |  |
| 23 | Keputusan dari keluarga adalah sesuatu yang harus saya ikuti  |  |  |  |  |  |
| 24 | Saya mau saja diajak untuk melakukan kekerasan bila hal itu memang pantas untuk dilakukan                         |  |  |  |  |  |
| 25 | Saya tertarik untuk membaca majalah yang berisi tentang kekerasan   |  |  |  |  |  |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 26 | Saya meyakini bahwa postingan mengenai radikalisme berkaitan dengan terorisme   |  |  |  |  |  |
| 27 | Saya meyakini bahwa penyebaran paham ekstrimisme dilakukan melalui <i>website</i> dan media sosial  |  |  |  |  |  |
| 28 | Menurut saya akun dakwah dimanfaatkan oleh paham radikal untuk mempermudah doktrinisasi   |  |  |  |  |  |
| 29 | Menurut saya media sosial dijadikan wadah guna mencuci otak generasi muda   |  |  |  |  |  |
| 30 | Menurut saya media sosial digunakan untuk mempermudah doktrinasasi  |  |  |  |  |  |
| 31 | Saya meyakini internet menawarkan akses yang relatif sederhana untuk menyembunyikan identitas organisasi paham radikal untuk melindungi diri                    |  |  |  |  |  |
| 32 | Saya yakin media sosial yang memberikan persepsi berupa ancaman dunia semakin buruk adalah agar anak muda melakukan gerakan ekstrim yang sebenarnya menyesatkan |  |  |  |  |  |
| 33 | Saya menemukan peran media sangat besar dalam penyebaran paham radikal  |  |  |  |  |  |
| 34 | Saya mendengar bahwa berita-berita dari media-media ekstrimis merupakan informasi yang benar  |  |  |  |  |  |
| 35 | Saya mengikuti dan bergabung dengan kumpulan media-media yang konten kekerasan  |  |  |  |  |  |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 36 | Saya merasa simpatik dan mendukung media-media yang berkonten kekerasan  |  |  |  |  |  |
| 37 | Saya menyetujui paham-paham yang disebarkan oleh media-media ekstrimis   |  |  |  |  |  |
| 38 | Saya melihat guru melakukan evaluasi tes dan non-tes dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam |  |  |  |  |  |
| 39 | Saya melihat para guru ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme seperti upacara bendera  |  |  |  |  |  |
| 40 | Saya ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme dan diimbangi dengan kegiatan keislaman  |  |  |  |  |  |
| 41 | Saya melihat sekolah mengadakan ekstrakurikuler seperti pramuka, sains <i>club</i> , dan kegiatan umum lainnya                                 |  |  |  |  |  |
| 42 | Saya melihat sekolah mengintegrasikan nilai-nilai anti radikalisme seperti perdamaian, toleran dan kasih sayang dalam pembelajaran PAI         |  |  |  |  |  |
| 43 | Saya dan teman-teman lainnya menyelesaikan masalah dengan musyawarah   |  |  |  |  |  |
| 44 | Saya memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan secara mendalam tentang Islam   |  |  |  |  |  |
| 45 | Saya melihat guru melakukan konseling kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan di samping memberikan hukuman                         |  |  |  |  |  |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 46 | Saya melihat guru pendidikan agama Islam memberikan penjelasan tentang Islam secara komprehensif              |  |  |  |  |  |
| 47 | Saya melihat guru mengambil referensi yang banyak sehingga penjelasan guru begitu jelas dan detail            |  |  |  |  |  |
| 48 | Saya melihat guru pendidikan agama Islam membuat dialog sesuai materi pembelajaran                            |  |  |  |  |  |
| 49 | Saya melihat guru dan teman-teman menjawab pertanyaan yang saya berikan                                       |  |  |  |  |  |
| 50 | Saya melihat guru aktif ikut dalam kegiatan keagamaan   |  |  |  |  |  |
| 51 | Saya melihat guru pendidikan agama Islam memperkenalkan dan menerapkan pendidikan multicultural               |  |  |  |  |  |
| 52 | Saya melihat guru memfungsikan mesjid dan mushalla sekolah sebagai pusat kegiatan Islam                       |  |  |  |  |  |
| 53 | Saya melihat pihak sekolah membuat media berupa spanduk dan poster sebagai bentuk pencegahan radikalisme      |  |  |  |  |  |
| 54 | Saya melihat guru berpartisipasi mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah           |  |  |  |  |  |
| 55 | Saya dan guru bekerja sama dalam menghimbau siswa lainnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah |  |  |  |  |  |
| 56 | Saya melihat guru menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik saat belajar                                |  |  |  |  |  |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 57 | Saya melihat guru mengaitkan materi ke dalam nilai-nilai anti radikalisme                               |  |  |  |  |  |
| 58 | Saya menginginkan pemerintah melarang paham-paham radikal di Indonesia                                  |  |  |  |  |  |
| 59 | Saya paham dengan contoh dan jenis radikalisme yang telah di informasikan / disebarakan oleh pemerintah |  |  |  |  |  |
| 60 | Saya termotivasi apabila ada orang yang memberikan nasehat atau arahan yang membangun                   |  |  |  |  |  |
| 61 | Saya mengikuti himbauan dari Majelis Ulama Indonesia  |  |  |  |  |  |
| 62 | Saya menghindari ajaran radikal   |  |  |  |  |  |
| 63 | Saya meyakini bahwa masyarakat sipil dapat mendorong hadirnya perubahan dan demokrasi                   |  |  |  |  |  |

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang radikalisme agama yang sedang marak di Negara kita ?
2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, Apakah siswa.....sudah ada terpengaruh radikalisme agama ?
3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai radikalisme agama yang terjadi di berbagai sekolah ?
4. Bagaimana upaya Bapak/Ibu agar radikalisme agama tidak masuk ke dalam lingkungan sekolah ?
5. Bagaimana pengawasan Bapak/Ibu terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan Guru di dalam kelas ?

**B. Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI**

1. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu sebelum dilaksanakan pembelajaran ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan ?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian di kelas ?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap penyebaran radikalisme yang mulai masuk dalam dunia pendidikan ?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana materi PAI yang anda ajarkan berkaitan dengan upaya menangkal radikalisme ?
6. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menangkal radikalisme yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini ?
7. Kegiatan keagamaan apa saja yang rutin dilaksanakan di sekolah ?
8. Apakah Bapak/Ibu sebagai guru PAI terlibat dalam semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ?
9. Siapa yang mengontrol dan mengawasi kegiatan keagamaan di sekolah ?
10. Bagaimana guru PAI menjadi teladan bagi peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam paham radikalisme ?
11. Bagaimana guru PAI mengajarkan kepada peserta didik agar terhindar dari fanatisme terhadap golongan ?
12. Apakah di sekolah juga diajarkan tentang kearifan lokal ?
13. Bagaimana guru PAI mengajarkan akhlak tentang toleransi pada peserta didik ?
14. Bagaimana wujud dari sikap toleransi yang ada pada peserta didik ?

15. Bagaimana peserta didik dalam bersikap dengan teman yang berbeda agama ?
16. Bagaimana sikap peserta didik dalam menghadapi perbedaan ?

**C. Pedoman Wawancara Dengan Siswa**

1. Apakah adik merasakan adanya tanda-tanda radikalisme agama di sekolah ?
2. Bagaimana upaya adik agar tidak terpengaruhi radikalisme agama ?
3. Bagaimana upaya adik agar teman adik tidak terpengaruh radikalisme agama ?
4. Bagaimana menurut adik penyampaian materi oleh guru PAI di dalam kelas ?
5. Bagaimana tanggapan adik terhadap media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ?
6. Bagaimana tanggapan adik tentang kegiatan keagamaan di sekolah ?
7. Menurut adik, Apakah kegiatan tersebut dapat mengatasi paham radikalisme agama di sekolah ?
8. Adakah adik melihat guru dan siswa aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah ?

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

- A. Penyebab radikalisme di dalam kelas
  - 1. Indoktinasi
  - 2. Fanatisme terhadap satu golongan
  - 3. Intoleran terhadap perbedaan
- B. Karakteristik radikalisme
  - 1. Kasar dan emosional dalam berdiskusi
  - 2. Mengajak debat dengan kekerasan
- C. Strategi deradikalisme di dalam kelas
  - 1. Guru membuat persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran

2. Guru memberikan penjelasan secara memadai dan jelas
  3. Guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan pembinaan dalam pembelajaran
  4. Guru melakukan evaluasi terhadap siswa
  5. Peserta didik memiliki sikap toleran terhadap perbedaan
  6. Peserta didik menyelesaikan masalah dengan musyawarah
- D. Strategi deradikalisme di luar kelas
1. Sekolah memiliki ekstrakurikuler keagamaan
  2. Sekolah melakukan kegiatan *sains club* dan lainnya
  3. Guru dan peserta didik aktif melaksanakan kegiatan nasionalisme
  4. Guru memantau kegiatan keagamaan dan mentoring di sekolah
  5. Peserta didik membudayakan 5S (senyum, salam, salim, sapa dan sopan santun) kepada siapapun

## Lampiran 5

### NILAI ANGKET RESPONDEN

| No | Nama Siswa | Jumlah |
|----|------------|--------|
| 1  | Andimar    | 139    |
| 2  | Arriza     | 151    |
| 3  | Balqis     | 161    |
| 4  | Bunga      | 125    |
| 5  | Fahmil     | 169    |
| 6  | Fajar      | 113    |
| 7  | Fauziah    | 139    |
| 8  | Indah      | 115    |

|    |             |     |
|----|-------------|-----|
| 9  | Iron Lubis  | 130 |
| 10 | Isma        | 129 |
| 11 | Marna       | 106 |
| 12 | Melva       | 132 |
| 13 | Melvi       | 133 |
| 14 | M.Rasyidin  | 130 |
| 15 | Nabila      | 137 |
| 16 | Najwa       | 154 |
| 17 | Nanda       | 135 |
| 18 | Nurul       | 122 |
| 19 | R. Nadilah  | 116 |
| 20 | Rafly Pane  | 150 |
| 21 | Rahmad S    | 113 |
| 22 | Rasyidi     | 95  |
| 23 | Rini        | 115 |
| 24 | Rizky F     | 123 |
| 25 | Rizky W     | 163 |
| 26 | Sahna       | 124 |
| 27 | Seri Bulan  | 148 |
| 28 | Siti Arfah  | 112 |
| 29 | Winda       | 116 |
| 30 | Zamalluddin | 125 |

## Lampiran 6

### DESKRIPSI DATA

Untuk mencari perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, maximum dan minimum peneliti juga menggunakan program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Buka program SPSS, masukkan data ke dalam SPSS data editor.
2. Pilih menu *analyze*, lalu klik pada *descriptive statistic* dan *frequencies* untuk membuka kolom pada *dialog frequencies*.
3. Pilih variabel-variabel dan masukkan ke dalam kolom *variables*, kemudian klik kolom *statistic* di bawah maka akan muncul *frequencies statistic*, setelah itu klik kolom *mean*, *median*, *modus*, *standar deviation*, *maximum*, dan *minimum* lalu OK.
4. Keputusan analisis statistik

**Tabel Deskripsi Statistik Tingkat Radikalisme Siswa**

| Statistics   |         |          |                     |
|--|---------|----------|---------------------|
|  |         | VAR00001 | VAR00002            |
| N  | Valid   | 30       | 30                  |
|  | Missing | 0        | 0                   |
| Mean   |         |          | 131,8000            |
| Median   |         |          | 129,5000            |
| Mode   |         |          | 113,00 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation                                       |         |          | 17,61739            |
| Minimum  |         |          | 95,00               |
| Maximum  |         |          | 165,00              |
| a. Multiple modes exist. The smallest value is shown |         |          |                     |

Item total statistics

|       |               | Frequen<br>cy | Percent | Valid<br>Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|---------------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid | Andimar       | 1             | 3,3     | 3,3              | 3,3                   |
|       | Arriza        | 1             | 3,3     | 3,3              | 6,7                   |
|       | Balqis Qonita | 1             | 3,3     | 3,3              | 10,0                  |

|                         |   |     |     |       |
|-------------------------|---|-----|-----|-------|
| Bunga Harahap           | 1 | 3,3 | 3,3 | 13,3  |
| Fahmil Perdana          | 1 | 3,3 | 3,3 | 16,7  |
| Fajar Mahdi             | 1 | 3,3 | 3,3 | 20,0  |
| Fauziah Nasrianti Putri | 1 | 3,3 | 3,3 | 23,3  |
| Indah Mukherzi          | 1 | 3,3 | 3,3 | 26,7  |
| Nasution                |   |     |     |       |
| Iron Lubis              | 1 | 3,3 | 3,3 | 30,0  |
| Isma Al-Ryani           | 1 | 3,3 | 3,3 | 33,3  |
| Sipahutar               |   |     |     |       |
| Marna Herlina           | 1 | 3,3 | 3,3 | 36,7  |
| Melva Damanik           | 1 | 3,3 | 3,3 | 40,0  |
| Melvi Damanik           | 1 | 3,3 | 3,3 | 43,3  |
| Muhammad Rasyidin       |   |     |     |       |
| Rambe                   | 1 | 3,3 | 3,3 | 46,7  |
| Nabila Rahmadhani       | 1 | 3,3 | 3,3 | 50,0  |
| Najwa Khofifah          | 1 | 3,3 | 3,3 | 53,3  |
| Nanda Septia Anros      |   |     |     |       |
| Gucciano                | 1 | 3,3 | 3,3 | 56,7  |
| Nurul Fadilah           | 1 | 3,3 | 3,3 | 60,0  |
| R. Nadilah Safutri Ns   | 1 | 3,3 | 3,3 | 63,3  |
| Rafly Pane              | 1 | 3,3 | 3,3 | 66,7  |
| Rahmad Satria           | 1 | 3,3 | 3,3 | 70,0  |
| Rasyidi                 | 1 | 3,3 | 3,3 | 73,3  |
| Rini Handayani          | 1 | 3,3 | 3,3 | 76,7  |
| Rizky Fauziah Lubis     | 1 | 3,3 | 3,3 | 80,0  |
| Rizky Wandari           | 1 | 3,3 | 3,3 | 83,3  |
| Sahna Mutiara HR        | 1 | 3,3 | 3,3 | 86,7  |
| Seri Bulan              | 1 | 3,3 | 3,3 | 90,0  |
| Siti Arfah Siregar      | 1 | 3,3 | 3,3 | 93,3  |
| Winda Irsyidah          |   |     |     |       |
| Kholish                 | 1 | 3,3 | 3,3 | 96,7  |
| Zamalluddin SRG         | 1 | 3,3 | 3,3 | 100,0 |

|       |    |       |       |
|-------|----|-------|-------|
| Total | 30 | 100,0 | 100,0 |
|-------|----|-------|-------|

**Lampiran 7**

**NILAI VARIABEL TINGKAT RADIKALISME SISWA**

| <b>No</b> | <b>Nama Siswa</b> | <b>Karakteristik radikalisme</b> | <b>Faktor penyebab radikalisme</b> | <b>Media Radikalisme</b> | <b>Strategi deradikalisme</b> | <b>Upaya deradikalisme</b> | <b>Antropositas Deradikalisme</b> |
|-----------|-------------------|----------------------------------|------------------------------------|--------------------------|-------------------------------|----------------------------|-----------------------------------|
| 1         | Andimar           | 17                               | 26                                 | 45                       | 11                            | 28                         | 12                                |
| 2         | Arriza            | 10                               | 19                                 | 35                       | 21                            | 42                         | 24                                |
| 3         | Balqis            | 21                               | 20                                 | 60                       | 12                            | 25                         | 23                                |
| 4         | Bunga             | 15                               | 21                                 | 46                       | 15                            | 19                         | 9                                 |
| 5         | Fahmil            | 20                               | 27                                 | 60                       | 20                            | 31                         | 11                                |
| 6         | Fajar             | 15                               | 16                                 | 52                       | 11                            | 12                         | 7                                 |
| 7         | Fauziah           | 15                               | 14                                 | 30                       | 21                            | 41                         | 18                                |
| 8         | Indah             | 17                               | 21                                 | 44                       | 8                             | 15                         | 10                                |
| 9         | Iron Lubis        | 9                                | 22                                 | 54                       | 11                            | 20                         | 14                                |
| 10        | Isma              | 19                               | 20                                 | 40                       | 13                            | 23                         | 14                                |
| 11        | Marna             | 19                               | 18                                 | 40                       | 8                             | 13                         | 8                                 |
| 12        | Melva             | 14                               | 15                                 | 59                       | 10                            | 16                         | 18                                |
| 13        | Melvi             | 17                               | 21                                 | 51                       | 12                            | 21                         | 11                                |
| 14        | M.Rasyidin        | 19                               | 16                                 | 43                       | 15                            | 29                         | 8                                 |
| 15        | Nabila            | 21                               | 25                                 | 42                       | 10                            | 25                         | 14                                |
| 16        | Najwa             | 19                               | 20                                 | 45                       | 11                            | 39                         | 20                                |
| 17        | Nanda             | 18                               | 21                                 | 39                       | 8                             | 34                         | 15                                |
| 18        | Nurul             | 15                               | 19                                 | 48                       | 9                             | 18                         | 13                                |
| 19        | R. Nadilah        | 13                               | 16                                 | 51                       | 8                             | 19                         | 9                                 |
| 20        | Rafly Pane        | 19                               | 29                                 | 53                       | 13                            | 20                         | 16                                |
| 21        | Rahmad            | 15                               | 17                                 | 44                       | 11                            | 14                         | 12                                |

|           | <b>S</b>                |           |           |           |           |           |           |
|-----------|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| <b>22</b> | <b>Rasyidi</b>          | <b>9</b>  | <b>10</b> | <b>37</b> | <b>12</b> | <b>16</b> | <b>11</b> |
| <b>23</b> | <b>Rini</b>             | <b>20</b> | <b>20</b> | <b>43</b> | <b>8</b>  | <b>12</b> | <b>12</b> |
| <b>24</b> | <b>Rizky F</b>          | <b>13</b> | <b>18</b> | <b>51</b> | <b>14</b> | <b>19</b> | <b>8</b>  |
| <b>25</b> | <b>Rizky W</b>          | <b>23</b> | <b>15</b> | <b>24</b> | <b>33</b> | <b>42</b> | <b>26</b> |
| <b>26</b> | <b>Sahna</b>            | <b>16</b> | <b>20</b> | <b>44</b> | <b>10</b> | <b>27</b> | <b>7</b>  |
| <b>27</b> | <b>Seri<br/>Bulan</b>   | <b>16</b> | <b>20</b> | <b>35</b> | <b>26</b> | <b>27</b> | <b>24</b> |
| <b>28</b> | <b>Siti<br/>Arfah</b>   | <b>20</b> | <b>21</b> | <b>38</b> | <b>8</b>  | <b>12</b> | <b>13</b> |
| <b>29</b> | <b>Winda</b>            | <b>12</b> | <b>15</b> | <b>51</b> | <b>11</b> | <b>19</b> | <b>8</b>  |
| <b>30</b> | <b>Zamallu<br/>ddin</b> | <b>17</b> | <b>14</b> | <b>53</b> | <b>16</b> | <b>16</b> | <b>9</b>  |

## Lampiran 8

### HASIL UJI STATISTIK INFERENSIAL

|       | keterangan | N  | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-------|------------|----|-----------|--------------|
| Nilai | 1          | 30 | 34,18     | 1025,50      |
|       | 2          | 30 | 26,82     | 804,50       |
|       | Total      | 60 |           |              |

|                        | Nilai   |
|------------------------|---------|
| Mann-Whitney U         | 339,500 |
| Wilcoxon W             | 804,500 |
| Z                      | -1,634  |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,102    |

a. Grouping Variable: keterangan

## Lampiran 9

Tabel Z

| Z   | 0,00   | 0,01   | 0,02   | 0,03   | 0,04   | 0,05   | 0,06   | 0,07   |
|-----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 0,0 | 0,5000 | 0,5040 | 0,5080 | 0,5120 | 0,5160 | 0,5199 | 0,5239 | 0,5279 |
| 0,1 | 0,5398 | 0,5438 | 0,5478 | 0,5517 | 0,5557 | 0,5596 | 0,5636 | 0,5675 |
| 0,2 | 0,5793 | 0,5832 | 0,5871 | 0,5910 | 0,5948 | 0,5987 | 0,6026 | 0,6064 |
| 0,3 | 0,6179 | 0,6217 | 0,6255 | 0,6293 | 0,6331 | 0,6368 | 0,6406 | 0,6443 |
| 0,4 | 0,6554 | 0,6591 | 0,6628 | 0,6664 | 0,6700 | 0,6736 | 0,6772 | 0,6808 |
| 0,5 | 0,6915 | 0,6950 | 0,6985 | 0,7019 | 0,7054 | 0,7088 | 0,7123 | 0,7157 |
| 0,6 | 0,7257 | 0,7291 | 0,7324 | 0,7357 | 0,7389 | 0,7422 | 0,7454 | 0,7486 |
| 0,7 | 0,7580 | 0,7611 | 0,7642 | 0,7673 | 0,7704 | 0,7734 | 0,7764 | 0,7794 |
| 0,8 | 0,7881 | 0,7910 | 0,7939 | 0,7967 | 0,7995 | 0,8023 | 0,8051 | 0,8078 |
| 0,9 | 0,8159 | 0,8186 | 0,8212 | 0,8238 | 0,8264 | 0,8389 | 0,8315 | 0,8340 |
| 1,0 | 0,8413 | 0,8438 | 0,8461 | 0,8485 | 0,8508 | 0,8531 | 0,8554 | 0,8577 |
| 1,1 | 0,8643 | 0,8665 | 0,8686 | 0,8708 | 0,8729 | 0,8749 | 0,8770 | 0,8790 |
| 1,2 | 0,8849 | 0,8869 | 0,8888 | 0,8907 | 0,8925 | 0,8944 | 0,8962 | 0,8980 |
| 1,3 | 0,9032 | 0,9049 | 0,9066 | 0,9082 | 0,9099 | 0,9115 | 0,9131 | 0,9147 |
| 1,4 | 0,9192 | 0,9207 | 0,9222 | 0,9236 | 0,9251 | 0,9265 | 0,9279 | 0,9292 |
| 1,5 | 0,9332 | 0,9345 | 0,9357 | 0,9370 | 0,9382 | 0,9394 | 0,9406 | 0,9418 |
| 1,6 | 0,9452 | 0,9463 | 0,9474 | 0,9484 | 0,9495 | 0,9505 | 0,9515 | 0,9525 |
| 1,7 | 0,9554 | 0,9564 | 0,9573 | 0,9582 | 0,9591 | 0,9599 | 0,9608 | 0,9616 |
| 1,8 | 0,9641 | 0,9649 | 0,9656 | 0,9664 | 0,9671 | 0,9678 | 0,9686 | 0,9616 |

Nilai  $z_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan formula  $1-\alpha = n$ . Maka  $z_{\text{tabel}} = 1-0,05 = 0,95$ . Berada pada baris ke berapa dan kolom ke berapa. Nilai 0,95 berada pada baris 1,6 dan di antara kolom ke-4 yaitu 0,9495 dan ke-5 yaitu 0,9505. Berdasarkan hal itu maka diperoleh nilai  $z_{\text{tabel}} = 1,645$ .

## Lampiran 10

### DOKUMENTASI



Observasi Lokasi SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Darul Hasan  
Padangsidempuan



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Terpadu Darul  
Hasan Padangsidempuan



Wawancara dengan siswa/siswi kelas X , XI, XII SMA Islam Terpadu Darul  
Hasan Padangsidempuan

## Lampiran 11



**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 15 TAHUN 2003**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN PERATURAN PEMERINTAH PENGANGGANTI UNDANG-UNDANG**  
**NOMOR 1 TAHUN 2002**  
**TENTANG**  
**PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA TERORISME, MENJADI UNDANG-UNDANG**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**

Menimbang:

- a. bahwa dalam mewujudkan tujuan nasional sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta dalam memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan dan perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka mutlak diperlukan penegakan hukum dan ketertiban secara konsisten dan berkesinambungan;
- b. bahwa rangkaian peristiwa pemboman yang terjadi di wilayah Negara Republik Indonesia telah mengakibatkan hilangnya nyawa tanpa memandang korban, menimbulkan ketakutan masyarakat secara luas, dan kerugian harta benda, sehingga menimbulkan dampak yang luas terhadap kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan hubungan internasional;
- c. bahwa terorisme merupakan kejahatan lintas negara, terorganisasi, dan mempunyai jaringan luas sehingga mengancam perdamaian dan keamanan nasional maupun internasional;
- d. bahwa untuk memulihkan kehidupan masyarakat yang tertib, dan aman serta untuk memberikan landasan hukum yang kuat dan kepastian hukum dalam mengatasi permasalahan yang mendesak dalam pemberantasan tindak pidana terorisme, maka dengan mengacu pada konvensi internasional dan peraturan perundangundangan nasional yang berkaitan dengan terorisme, Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme;
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme menjadi Undang-undang;

Mengingat:

Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, dan Pasal 22 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

DENGAN PERSETUJUAN BERSAMA ANTARA

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

dan

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: UNDANG-UNDANG TENTANG PENETAPAN PERATURAN PEMERINTAH PENGGANTI UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 2002 TENTANG PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA TERORISME, MENJADI UNDANG-UNDANG.

Pasal 1

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4232) ditetapkan menjadi Undang-undang.

Pasal 2

Undang-Undang ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-Undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Disahkan di Jakarta, pada tanggal 4 April 2003

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

MEGAWATI SOEKARNOPUTRI

Diundangkan di Jakarta, pada tanggal 4 April 2003

SEKRETARIS NEGARA REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAMBANG KESOWO

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2003 NOMOR 45

Salinan sesuai dengan aslinya

SEKRETARIAT KABINET RI

Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan

Ttd

Edy Sudirbyo

**PENJELASAN  
ATAS**

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 15 TAHUN 2003**

**TENTANG**

**PENETAPAN  
PERATURAN PEMERINTAH PENGGANTI UNDANG-UNDANG  
NOMOR 1 TAHUN 2002  
TENTANG  
PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA TERORISME,  
MENJADI UNDANG-UNDANG**

**I. UMUM**

Rangkaian peristiwa pemboman yang terjadi di wilayah Negara Republik Indonesia telah menimbulkan rasa takut masyarakat secara luas, mengakibatkan hilangnya nyawa serta

kerugian harta benda, sehingga menimbulkan pengaruh yang tidak menguntungkan pada kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan hubungan Indonesia dengan dunia internasional. Peledakan bom tersebut merupakan salah satu modus pelaku terorisme yang telah menjadi fenomena umum di beberapa negara. Terorisme merupakan kejahatan lintas negara, terorganisasi, dan bahkan merupakan tindak pidana internasional yang mempunyai jaringan luas, yang mengancam perdamaian dan keamanan nasional maupun internasional.

Pemerintah Indonesia sejalan dengan amanat sebagaimana ditentukan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta dalam memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan dan perdamaian abadi dan keadilan sosial, berkewajiban untuk melindungi warganya dari setiap ancaman kejahatan baik bersifat nasional, transnasional, maupun bersifat internasional. Pemerintah juga berkewajiban untuk mempertahankan kedaulatan serta memelihara keutuhan dan integritas nasional dari setiap bentuk ancaman baik yang datang dari luar maupun dari dalam. Untuk itu, maka mutlak diperlukan penegakan hukum dan ketertiban secara konsisten dan berkesinambungan.

Untuk menciptakan suasana tertib dan aman, maka dengan mengacu pada konvensi internasional dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan terorisme, serta untuk memberi landasan hukum yang kuat dan kepastian hukum dalam mengatasi masalah yang mendesak dalam pemberantasan tindak pidana terorisme, Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka perlu menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, menjadi Undang-undang.

## II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas

Pasal 2

Cukup jelas

TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4284



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 PADANGSIDIMPUN  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan T. Rival Nurdin km 4,5 Sibitung 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

18 Maret 2020

Nomor : 37/In.14/E.5a/PP.00.9a/2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth : Bapak/Ibu

1. Dr. Magdalena, M.Ag (Pembimbing I)  
 2. Nur Fauziah Siregar, M.Pd (Pembimbing II)

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

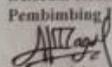
Nama/NIM : Maisaroh / 1620100165  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
 Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
 NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia  
 Pembimbing I  
  
 Dr. Magdalena, M.Ag  
 NIP. 197403192000032001

Bersedia/Tidak Bersedia  
 Pembimbing II  
  
 Nur Fauziah Siregar, M.Pd  
 NIP. 198408112015032004

YAYASAN DARUL HASAN KOTA PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 600 /In.14/E.1/TL.00/07/2020  
 Hal : Izin Penelitian  
 Penyelesaian Skripsi.

29 Juli 2020

Yth. Kepala SMA Islam Terpadu Darul Hasan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

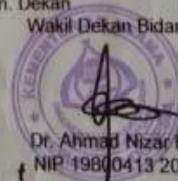
Nama : Maisaroh  
 NIM : 16 201 00165  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Alamat : Kayu Jati, Panyabungan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisme di SMA Islam Terpadu Darul Hasan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.  
 NIP 19800413 200604 1 002

**YAYASAN DARUL HASAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**SMA ISLAM TERPADU DARUL HASAN**

Jl. Ompu Huta Tunjul Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru  
 Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara e-mail: sma@darulhasanprop@gmail.com HP 082337317193

**SURAT BALASAN PENELITIAN**

Nomor : 033/SMAIT-DH/IX/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Jamal Siregar, M.Pd**  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMA Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidimpuan  
 Alamat : Jl. Ompu Huta Tunjul, Kel. Hutaimbaru, Kec. P.Sidimpuan  
 Hutaimbaru

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Maisaroh  
 NIM : 1620100165  
 Universitas : IAIN Padangsidimpuan  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan ilmu keguruann/ Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya surat keterangan ini kami menyatakan menerima data diatas tersebut untuk melakukan penelitian di SMA Swasta IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 27 September 2020  
 Kepala SMA Swasta IT  
 Darul Hasan

  
 Jamal Siregar, M.Pd